

**UPAYA PENANGANAN REHABILITASI PECANDU NARKOBA
MELALUI PROGRAM VOKASIONAL EKONOMI
PRODUKTIF DI YAYASAN PINTU HIJRAH
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**KARIMUDIN
NIM. 160404027
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh

Disetujui Oleh:

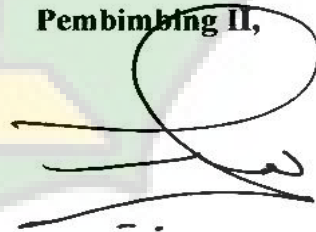
**KARIMUDIN
NIM. 160404027**

Pembimbing I,



**Drs.H.M.Jakfar Puteh,M.pd.
NIP.195508181985031005**

Pembimbing II,



**Sakdiah, M.Ag.
NIP.197307132008012007**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh :

KARIMUDIN
NIM. 160404027

Pada Hari/Tanggal,

Senin 27 Juni 2020 M
19 Syawwal 1441 H

Di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

sekretaris,

Sakdiah, S.Ag. M.Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota I,

T. Zulyadi, M.Kesos, Ph. D
NIP. 198307272011011011

Anggota II,

Noneng Husna, S.E
NIP. -

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Karimudin

NIM : 160404027

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan /Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, sepanjang sepegetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ditemukan bukti bahwa saya sudah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juni 2020
Yang Menyatakan,



Karimudin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos). Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi ini serta telah memberikan suri teladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, tentunya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Muhammad Dahlan dan ibunda tercinta Kasmi yang mana kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan terus menerus mendoakan penulis untuk menjadi anak yang shalih dan berhasil dalam mengejar cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan air mata dan cucuran

keringatnyalah yang tak pernah mengenal rasa lelah demi membiayai pendidikan penulis, sehingga gelar sarjana dapat penulis raih.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Salman Alfarisi dan Reza Maulida yang selalu memberikan motivasi untuk maju kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulis tidak bisa membalas semua jasa mereka dan apa yang telah mereka berikan kepada penulis hanya Allah SWT yang bisa membalasnya. Amin ya Rabbal a'lam.

Tidak lupa juga penulis ucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal yaitu kepada bapak Tuwanku Bahrumisyah dan ibu Hartati Husni berserta Tuwanku Riyahd Hafidsyah. Telah banyak membantu penulis selama penulis kuliah di Banda Aceh dan bahkan sudah penulis angap sebagai ayah dan ibu sendiri, karena selalu menjaga dan membimbing penulis selama berada di Banda Aceh.

Tidak lupa juga penulis ucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, terima kasih penulis ucapkan kepada pak Drs. M. Jakfar Puteh, M,Pd sebagai pembimbing pertama dan ibu Sakdiah, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Kemudian ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag,MA. Selaku pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga sampai

sekarang. Terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Fakhri S.Sos, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan kepada ibu Dr. Rasyidah M.Ag selaku ketua Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini.

Kemudian terima kasih dan penghargaan kepada bapak Dedi Saputra ZN S.Sos selaku pembina Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) beserta staf yang telah membantu kelancaran penelitian dan memberikan informasi data untuk keperluan dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan yaitu unit PMI-KESOS leting 2016, yaitu Abdul Azis, Rony Syahputra, Zulfahmi, Muhammad Asraf, Khalicul Karim, Nelly Junaidi, Husdimar, Muhammad Fajryansyah, Muhammada Navis, Anita, Ghina, Wika, Della, Miftah, Amelia Hadisty, Ameliasari, Maria, Desi, Dewi, Azizah, Ummi, Riza, Eka, dan Rahmi. Sangat spesial kepada bang Hustar Hernandes yang selalu setia mangajari penulis dan memberikan motivasi kepada penulis.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya semoga amal dan kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 22 Juni 2020
Penulis,

Karimudin

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh”**. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah Sebuah lembaga nonprofit yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup para pecandu narkoba serta masyarakat yang bermasalah dengan budaya, ekonomi dan sosialnya. Yayasan Pintu Hijrah mempunyai empat terapi unggulan yaitu: terapi spiritual, terapi fisik, terapi psikososial dan terapi liverlihood. Penelitian ini bertujuan untuk melihat salah satu program unggulan liverlihood yaitu program vokasional. Bagaimana program vokasional ekonomi produktif yang diberikan, bagaimana kebelanjutan program vokasional ekonomi produktif dan apa saja kendala yang di hadapi Yayasan Pintu Hijrah dalam memberikan keterampilan vokasional. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah staf Yayasan Pintu Hijrah 2 orang dan 6 orang resident sebagai informan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk keterampilan vokasional yang diberikan Yayasan Pintu Hijrah adalah sabun cuci piring, hidroponik, pot bunga, gantungan kunci, pembuatan kotak tissue, pembuatan meja dan budi daya ikan lele. Manfaat yang dirasakan resident dari yang tidak mempunyai keterampilan vokasional menjadi mempunyai keterampilan vokasional, dengan adanya program vokasional ekonomi produktif ini resident bisa mengembangkan lagi pasca rehabilitasi

Kata Kunci: Penanganan Rehabilitasi Sosial, Program Vokasional Ekonomi Produktif.

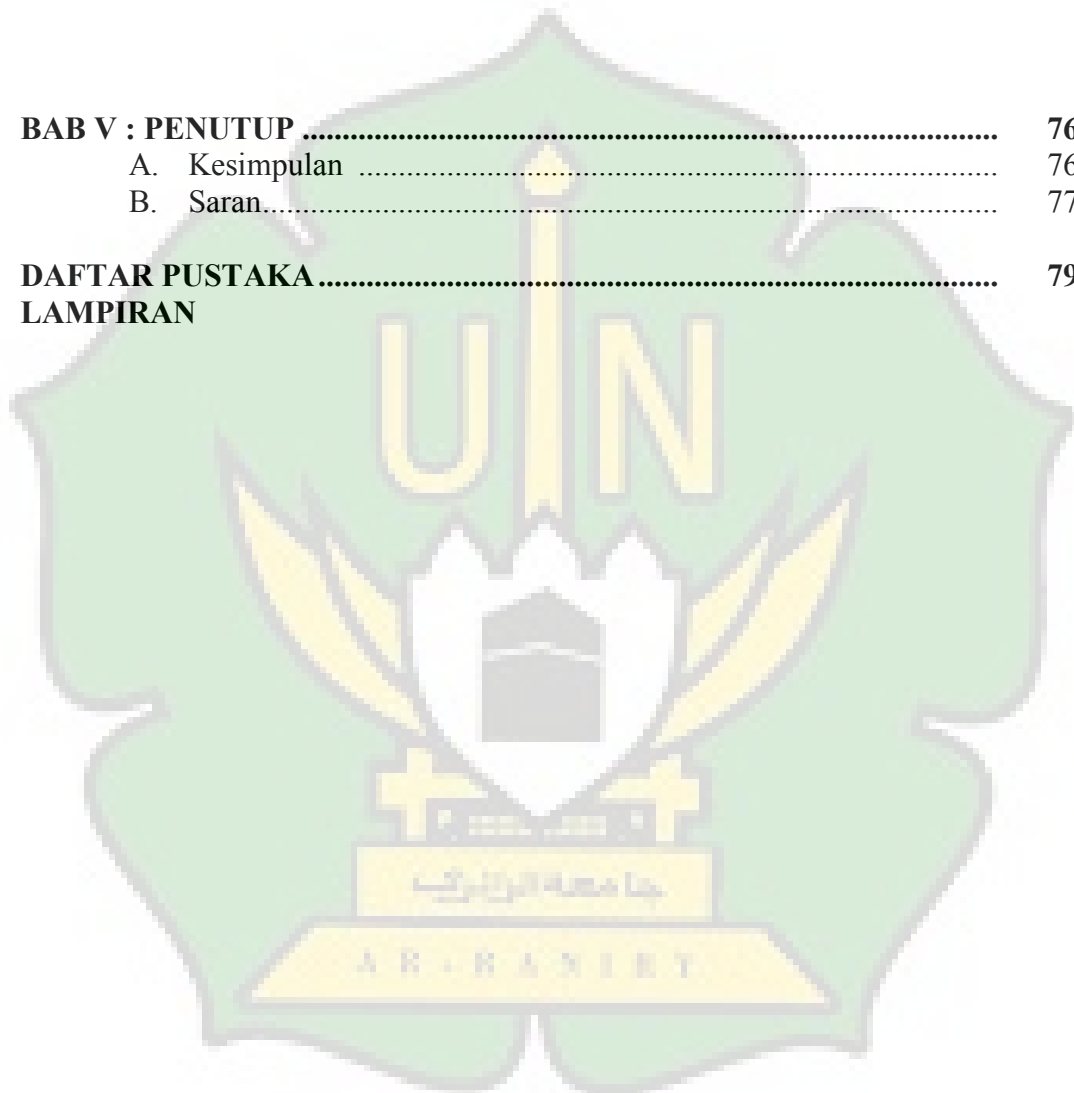
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Definisi Konseptual	19
1. Pengertian Upaya	19
2. Pengertian Penanganan	20
3. Pengertian Rehabilitasi	24
4. Pengertian Pecandu	27
5. Pengertian Narkoba dan Jenis-jenis Narkoba	30
6. Pengertian Program.....	32
7. Keterampilan Vokasional	33
8. Pengertian Ekonomi	34
9. Pengertian Produktif.....	36
10. Yayasan Pintu Hijrah	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Yayasan Pintu Hijrah	47
2. Visi dan Misi Yayasan Pintu Hijrah	48
3. Tujuan Yayasan Pintu Hijrah	49
4. Struktur Yayasan Pintu Hijrah	50

5. Program Yayasan Pintu Hijrah	52
6. Sarana dan Prasarana Yayasan Pintu Hijrah	56
7. Sumber Daya Manusia di Yayasan Pintu Hijrah	57
8. Data Residen Yayasan Pintu Hijrah	60
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
1. Model Rehabilitasi yang Dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah	62
2. Penanganan Program Vokasional Ekonomi Produktif	64

BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	



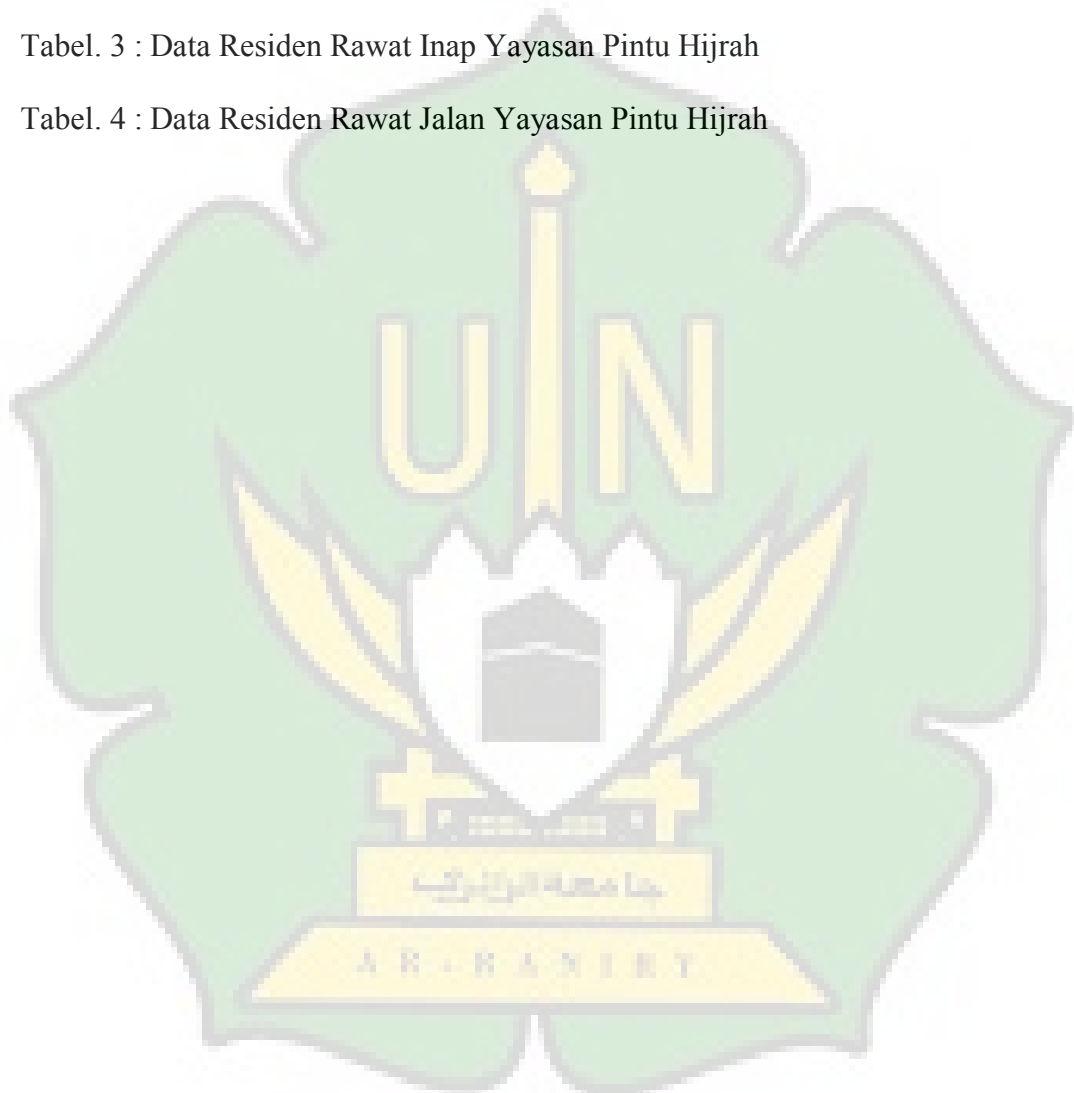
DAFTAR TABEL

Tabel. 1 : Struktur Pengurus Yayasan Pintu Hijrah

Tabel. 2 : Data Pegawai Yayasan Pintu Hijrah secara keseluruhan

Tabel. 3 : Data Residen Rawat Inap Yayasan Pintu Hijrah

Tabel. 4 : Data Residen Rawat Jalan Yayasan Pintu Hijrah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan di Yayasan Pintu Hijrah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : SK Skripsi

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 : Draf Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi Sidang Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Merupakan obat-obatan bahan atau zat yang jika masuk ke tubuh berpengaruh pada fungsi tubuh, terutama otak. Narkoba termasuk bahan adiktif karena menimbulkan ketergantungan, dan tergolong zat psikoaktif karena berpengaruh pada kerja otak dan mengubah perilaku orang pemakainya.¹

Bila seseorang sudah kecanduan dengan zat narkoba atau zat kimia lainnya, yang sangat dibutuhkan selanjutnya adalah rehabilitasi. Baik itu rehabilitasi sosial maupun yang sejenisnya. Rehabilitasi sosial adalah upaya memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif residen, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat². Residen adalah sebutan orang yang menjalani rehabilitasi baik rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial.

Berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah untuk memulihkan kembali orang yang telah terjerumus di dalam dunia narkoba. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 54 tentang narkotika sangat jelas dikatakan bahwa

¹ Yappi Manafe, *Buku Saku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Direktorat Advokasi Narkoba, 2010)

² Susanti Herlambang. *Buku Saku Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial*, (Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial, 2008)

pecandu narkoba dan korban peyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitas medis dan rehabilitas sosial³. undang-undang telah memberikan kesempatan bagi para pecandu yang telah terjerumus dalam peyalahgunaan narkoba agar dapat terbebas dari stikma dan kondisi tersebut supaya bisa melanjutkan hidupnya secara sehat dan normal di dalam masyarakat.

Di lihat dari sudut pandang islam, Al-qur'an surah Al-Maidah ayat 90 sudah dijelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba haruslah di jauhi dari kehidupan manusia adapun ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q,S Al-Maidah ayat 90).⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, Allah memerintahkan kita semua untuk menjauhi minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib, karena termasuk perbuatan syaitan, menimbulkan pemusuhan dan kebencian diantara sesama, serta menghalang-halangi kita untuk mengingat kepada Allah Swt. Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu kelainan yang menunjukan jiwa tidak lagi berfungsi secara wajar sehingga

³Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Psikotropika, Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya*, (Bandung: Fokus Media, 2011).

⁴<https://tafsirweb.com/1974-surat-al-maidah-ayat-90.html> Diakses pada tanggal 13 februari 2020.

terjadi perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Ketidakmampuan untuk mengendalikan pemakaian narkoba menimbulkan gangguan fisik yang begitu hebat, penyalahgunaan narkoba tidak saja berbahaya bagi diri sendiri tapi juga dapat menimbulkan efek kerugian bagi keluarga dan masyarakat, maka dari itu sangat dibutuhkan lembaga khusus untuk orang yang terkena narkoba.

Di Aceh sendiri mempunyai satu lembaga yang bergerak di bidang rehabilitasi dan menjadi salah satu lembaga terbaik di provinsi Aceh yaitu Yayasan Pintu Hijrah. Yayasan ini mempunyai puluhan residen yang dibina dan dilatih kemampuan fisik dan intelektualnya agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi orang banyak. Kenapa penulis memilih Yayasan Pintu Hijrah sebagai penelitian? Pertama, Yayasan Pintu Hijrah adalah Yayasan terbaik di Aceh. Kedua, apa saja program yang diberikan pihak Yayasan kepada residen sehingga tingkat keberhasilan rehabilitasi tinggi. Ketiga, penulis ingin melihat seberapa pengaruhkah program di Yayasan dalam mengendalikan emosional residen, kita tahu bahwa seorang pecandu narkoba tingkat emosionalnya tidak stabil. Keempat, penulis ingin melihat bentuk penanganan atau keterampilan yang diberikan pihak Yayasan kepada residen. Keempat alasan inilah yang membuat penulis ingin meneliti bagaimana bentuk implementasi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah.

Keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman. Keterampilan adalah kecakapan kemampuan, kecakatan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas, dengan kata lain keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu tugas yang diberikan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan dengan mudah dan cepat.

Tolak ukur keterampilan kerja tidak ada yang mutlak, oleh karena itu tingkat keterampilan kerja dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu kecakapan dan pengalaman. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keterampilan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Bagi masyarakat keterampilan kerja yang baik dapat meningkatkan produk yang dihasilkan sehingga masyarakat dapat menikmati kualitas produk tersebut.⁵

Keterampilan vokasional merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penggabungan antara teori dan praktik dengan tujuan mempersiapkan seseorang agar terampil di bidang tertentu (sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki setiap orang) agar dapat berkompetensi dalam dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri. Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada individu untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi individu itu sendiri.

⁵Joko Setiawan, *Pengaruh Perbedaan Gender dan Keterampilan kerja terhadap produktivitas* (Akademi Akuntansi Permata Harapan), (Jurnal AKMENBIS), No. 01 ISSN: 2302-6847, Diakses 31 Januari 2020.

Layanan rehabilitasi vokasional mempunyai dua kata yang memiliki arti yang berbeda yaitu pertama layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan mempunyai arti membantu menyiapkan mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang⁶. Dan yang kedua adalah rehabilitas vokasional yang mempunyai arti suatu proses secara berkesinambungan dan terkoordinasi yang menyangkut pengadaan pelayanan–pelayanan di bidang jabatan seperti bimbingan jabatan (Vocational Guidance) latihan kerja (Vocational Training) penempatan yang selektif (Selective Placement), yang diadakan guna memungkinkan para pecandu narkoba memperoleh kepastian dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Bimbingan vokasional adalah suatu program atau proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli (konselor) terhadap residen agar residen mampu memahami dan mempersiapkan dirinya untuk terjun ke dunia masyarakat, mampu mempelajari dunia kerja, untuk mendapatkan suatu pengalaman yang nantinya akan membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan dalam masyarakat.

Di dalam Terapi Livelihood yang ada di Yayasan Pintu Hijrah . Pihak Yayasan memberikan kegiatan Vokasional, Kegiatan Vokasional dimaksudkan sebagai keterampilan yang sifatnya berupa pengenalan dan keterampilan awal. Vokasional yang diberikan merupakan bagian dari kegiatan program rehabilitasi sosial, dan merupakan keterampilan awal

⁶Suharso Dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Semarang: Widya Karya.2013).Hal. 287.

sebelum residen melanjutkan keterampilan yang nantinya akan diperoleh pada program pasca rehabilitasi, yang diharapkan ketika residen sudah kembali ke lingkungannya bisa mengaplikasikan keterampilan tersebut sebagai modal untuk kembali ke masyarakat.

Setiap residen yang hampir habis program, residen akan di latih skillnya baik itu membuat kegiatan tanggan maupun kegiatan yang lainnya seperti hidroponik, sabun cuci piring, pembuatan pot bunga, budidaya ikan lele, las, dan kopi. Program pelatihan keterampilan ini adalah salah satu program ekonomi produktif yang dilakukan oleh Yayasan pintu Hijrah. Program Vokasional ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penanganan yang dilakukan Yayasan Pintu Hijrah kepada Pencandu Narkoba melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif ?

2. Bagaimana strategi program Vokasional ekonomi produktif yang dilakukan Yayasan Pintu Hijrah kepada pecandu narkoba dan bagaimana kebelanjutan program vokasional serta peluang dan tantangan yayasan dalam memberikan program kepada pecandu narkoba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk penanganan yang diberikan oleh Yayasan Pintu Hijrah kepada pecandu narkoba melalui program vokasional ekonomi produktif.
2. Untuk mengetahui strategi program vokasional ekonomi produktif yang dilakukan Yayasan Pintu Hijrah pasca rehabilitasi dan untuk mengetahui peluang dan tantangan yayasan dalam memberikan program vokasional ekonomi produktif kepada pecandu narkoba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi mamfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi pogram studi pengembangan masyarakat islam, hasil penelitian dapat mejadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial terutama yang berkaitan tentang narkoba

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbagan bagi ilmu sosial, serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada untuk memberikan gambaran tentang peyalahgunaan narkoba di masyarakat dan bagaimana penanganan yang dilakukan melalui ekonomi produktif
3. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pembaca dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu kesejahteraan sosial. Juga berharap dapat menjadi bahan informasi bagi keluarga orang tua khususnya dalam memberikan tempat atau Yayasan rehabilitasi bagi anggota keluarga yang terkena narkoba.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat bermamfaat bagi pembaca sebagai acuan kedepan pada penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khusus kepada keluarga, masyarakat, terkait penanganan narkoba yang di lakukan di Yayasan Pintu Hijrah.
3. Dapat menjadi bahan masukan dan perhatian bagi pihak-pihak tertentu agar lebih memperhatikan bagaimana seharusnya memperlakukan para pecandu narkoba.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat didalamnya antara lain :

1. Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

2. Penanganan

Dapat diartikan suatu proses, cara, perbuatan menangani. Penanganan dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau segala benda yang dapat di bendakan. Penanganan yang dimaksud yaitu pihak Yayasan menangani residen dengan SOP yang ada di Yayasan. Dan melihat bagaimana penanganan vokasional yang diberikan pihak Yayasan kepada residen.

3. Rehabilitas Sosial

Adalah upaya memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif klien, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat.⁷ Menurut

⁷*Ibid.*, hal 1

Soeparman rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan dari narkoba. Rehabilitasi ada dua yaitu rehabilitasi sosial dan rehabilitasi medis adapun rehabilitasi yang dilakukan oleh Yayasan Pintu Hijrah adalah rehabilitasi sosial yang menggunakan kearifan lokal.

4. Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba adalah seorang penyalahgunaan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap narkoba, psikotofika dan bahan aktif lainnya baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila pemakainya diberhentikan gejala putus zat. Berat ringanya gejala putus zat tergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakaiannya.

5. Keterampilan Vokasional

merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penggabungan antara teori dan praktik dengan tujuan mempersiapkan seseorang agar terampil di bidang tertentu (sesuai

dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki setiap orang) agar dapat berkompetensi dalam dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri. Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada individu untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi individu itu sendiri.

6. Ekonomi

Adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya.

7. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)

Adalah sebuah lembaga non profit yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berwawasan keislaman tanpa narkoba serta bergerak di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Setelah melihat kondisi dan situasi Aceh dimana generasinya banyak menjadi korban peyalahgunaan narkoba, sedangkan pemulihan terhadap mereka tidak tertangani

dengan baik dan maksimal baik oleh pemerintah maupun pihak swasta lainnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Yayasan Pintu Hijrah adalah Yayasan Rehabilitasi yang memfokuskan pada rehabilitasi Narkotika dengan menggunakan cara-cara yang islami dan kearifan lokal. Yang beralamat di Jalan Tandi Lorong Nusa Indah 1 No. 10c Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anindia Prestiawani Rizki Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul "Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba di Natura Addiction Center Jakarta Selatan" dilihat dari tahapan rehabilitasi sosial dan dampak rehabilitasi sosial. Dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rehabilitasi sosial di Natura Addiction Center dalam beberapa fase yaitu rawat inap hingga rawat jalan. Rawat inap dilakukan selama 90-120 hari yang disesuaikan oleh kebutuhan klien dengan formula 90 hari rawat inap dan selanjutnya dilakukan ASI kembali untuk melihat apakah klien mengalami perubahan selama menjalankan program atau tidak. Pada saat program rawat inap, klien dilakukan tes urin dan assesment awal, kemudian klien diberi rencana perawatan. Selanjutnya klien mulai mengembangkan rencana rawatan untuk pemecahan masalah yang dialaminya dan klien diberikan psikoedukasi. Pada fase akhir program rawat inap ini dimana klien diberikan pencegahan kekambuhan, terapi grup dan juga family dialog.

Kemudian klien melakukan rawat jalan selama kurang lebih 3 bulan. Dalam melakukan rawat jalan, klien sudah diperbolehkan pulang kerumah. Kegiatan pada saat rawat jalan tidak jauh berbeda dengan rawat inap, klien tetap melakukan konseling individu, konseling kelompok, family dialog serta dilakukan assesment akhir untuk mengetahui perkembangan klien setelah menyelesaikan program. Untuk dapat mengetahui dampak dari rehabilitasi sosial di Natura yaitu dengan melakukan assesment akhir dengan menggunakan ASI, serta melakukan pemeriksaan perkembangan kesehatan, psikologis dan sosial. Dampak yang dirasakan oleh klien yaitu dapat memperbaiki keadaannya setelah melakukan proses rehabilitasi.⁸

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muh Zuhajar Syam Mahasiswa Farkurtas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Pecandu dan Penyalahgunaan Narkotika ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam (Studi kasus di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar) dengan menggunakan metode penelitian Yuridis Empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rehabilitasi terhadap pecandu dan penyalahgunaan narkotika di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar yang merupakan unsur pelaksana rehabilitasi mempunyai alur tahap program dalam pelaksanaan rehabilitasi terhadap pecandu dan

⁸ Anindia Prestiawani Rizki, *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkotika di Natura Addiction Center Jakarta Selatan* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) 2018, Hal. 43.

penyalahgunaan narkotika yaitu, Screening Intake (tes urine, persetujuan, bodyspot check). Detoksifikasi (Evaluasi Fisik dan Psikiater). Entry unit (stabilisasi putus zat, pengenalan program). Primary (therapeutic community 4 bulan). Re-Entry (program TC lanjutan, terapi vokasional, dan resosialisasi 1-2 bulan), Pasca Rehabilitasi (program lanjutan di luar balai rehabilitasi BNN baddoka, meliputi konservasi hutan dan laut, rumah dampingan dan rumah mandiri.

Sedangkan dalam peran nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan rehabilitasi terhadap pecandu dan penyalahgunaan narkotika di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar menerapkan empat kegiatan keagamaan yang paling urgen khusus pecandu dan penyalahgunaan narkotika yang beragama Islam yaitu Mempelajari al-Qur'an, Ceramah keagamaan, Sholat, puasa, Zikir. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1). Seharusnya lebih menekankan upaya pencegahan sehingga pecandu dan penyalahgunaan narkotika di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar semakin berkurang dari tahun ke tahun. 2). meningkatkan sosialisasi dampak negative yang ditimbulkan oleh narkotika kepada seluruh masyarakat terutama kepada generasi muda. 3). Untuk lebih meningkatkan keberhasilan proses rehabilitasi dibutuhkan kerjasama semua pihak mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. 4). Bidang keagamaan juga sangat berperan penting dalam

proses rehabilitasi pecandu narkoba untuk mengembalikan kecerdasan spiritualnya.⁹

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dwi Prahesto Aryadhanica Soebyakto Mahasiswa Fakultas teknik universitas negeri semarang, dengan judul Pusat Terapi dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba. menggunakan Metode Deskriptif.

Narkoba atau yang kini dikenal juga dengan sebutan NAPZA, adalah singkatan dari Narkoba, Alkohol, Psikotropika, dan Bahan/ Zat Adiktif, merupakan bahan/ zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/ otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/ jiwa dan fungsi sosial. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bukan lagi fenomena yang mengglobal, tetapi lebih menjadi masalah yang dapat mengancam berbagai bidang kehidupan. Masalah narkoba membuat situasi menjadi genting karena merusak kehidupan dan keberlangsungan generasi di masa mendatang. Bahkan pemerintah kini melalui BNN (Badan Narkotika Nasional), bahu-membahu bersama masyarakat melakukan upaya-upaya dalam mencegah dan menanggulangi narkoba. Penggunaan narkoba mengakibatkan ketergantungan fisik dan psikis, sehingga menimbulkan masalah kepribadian dan perubahan perilaku dalam kehidupan sosial.

⁹ Muh Zulhajar Syam, *Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Pecandu dan Penyalahgunaan Narkoba* ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).2017, Hal. 37.

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba serta psikotropika (selanjutnya disebut narkoba) di Indonesia sudah pada taraf yang mengkhawatirkan. Kalau kita amati berita-berita di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, setiap hari kita dapati kejahatan narkoba. Hal ini mengindikasikan begitu mudah seseorang mendapatkan narkoba, secara legal maupun ilegal, yang pada akhirnya akan mengancam dan merusak generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Mulai pelajar, mahasiswa, kalangan profesional, selebritis, akademisi, birokrat (legislatif maupun eksekutif), bahkan aparat penegak hukum (oknum Polri-TNI), serta atlet olahraga, dari yang semula hanya di kota-kota besar, kini telah menunjukan indikasi meluas sampai ke kota-kota kecil.¹⁰

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh R. A. Alfajriyah F Z mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung, dengan judul Pelaksanaan Rehabilitasi Sebagai Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara yuridis normatif dan pendekatan yuridis empiris. Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari studi lapangan dengan melakukan wawancara terhadap pihak pengadilan negeri kalianda, kejaksaan negeri kalianda, Polres kalianda, Badan Narkotika Nasional Kalianda, Loka Rehabilitasi Kalianda dan Dosen bagian Hukum Pidana fakultas Hukum Universitas Lmapung. Selanjutnya data di analisis secara kualitatif.

¹⁰Dwi Prahesto Aryadhanica Soebyakto, *Pusat Terapi dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba* (Universitas Negeri Semarang) 2015. Hal 10.

Rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika. Berkenaan dengan hal tersebut telah diatur Pasal 54 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, mengatur bahwa Pecandu Narkotika dan korban Penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan rehabilitasi dalam penanggulangan tindak pidana narkotika studi loka rehabilitasi kalianda dan faktor apakah yang menjadi penghambat pelaksanaan rehabilitasi dalam penanggulangan tindak pidana narkotika di loka rehabilitasi kalianda.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi dalam upaya penanggulangan tindak pidana narkotika pada loka rehabilitasi kalianda dapat dilakukan melalui dua cara yaitu rehabilitasi sosial yang merupakan proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental, maupun sosial. Selanjutnya rehabilitasi medis yang merupakan proses dimana pecandu menghentikan penyalahgunaan narkoba dengan cara di berikan obat-obatan dan pengawasan dokter. faktor penghambat pelaksanaan rehabilitasi dalam penanggulangan tindak pidana narkotika pada loka rehabilitasi kalianda terdiri dari faktor subtransi hukum, faktor sarana dan fasilitas yang belum memadai, faktor masyarakat yang masih kurang sadar akan hukum, dan faktor kebudayaan dimana masyarakat terbiasa mengkonsumsi zat adiktif seperti rokok dan lain-lain yang merupakan awal dari keberanian untuk mengenal dan mencoba narkoba

Perlunya penambahan jumlah tim medis di Loka Rehabilitasi Kalianda agar semua pecandu narkoba bisa mendapatkan pengobatan yang layak dan lebih baik, pemberian obat kepada pecandu narkoba harus dilakukan secara baik dan benar. Serta Perlunya penambahan aparat hukum guna mendapatkan pengawasan dan pengamanan yang maksimal agar memperkecil kemungkinan pecandu narkoba melarikan diri serta perlunya sosialisasi terhadap masyarakat yang belum mengetahui adanya tempat rehabilitasi agar mereka tidak takut untuk melaporkan seseorang yang menjadi pecandu narkoba.¹¹

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Menurut Peter Salim dan L. Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang di mainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹² Dalam hal ini bagaimana melihat usaha atau upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah untuk memfungsikan kembali pacandu narkoba untuk bisa diterima di masyarakat seperti sedia kala.

¹¹ Alfajriyah, *Rehabilitasi Sebagai Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika*, (Univesitas Lampung) 2017.

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press) 2005. Hal.1187.

2. Pengertian Penanganan

Penanganan dapat diartikan suatu proses, cara, perbuatan menangani. penanganan Penanganan dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau segala benda yang dapat di bendakan. Penanganan yang dimaksud yaitu pihak Yayasan menangani residen dengan SOP yang ada di Yayasan.

1. *Penanganan Secara Umum (Nasional)*

Didalam rehabilitasi tersebut sangat di butuhkan yang namanya penanganan, penanganan dapat diartikan suatu proses, cara, perbuatan menangani. Penanganan dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau segala benda yang dapat di bendakan. penanganan dan pelayanan yang dilakukan secara Umum/Nasional itu ada 10 penanganan antara lain:

Screenin, merupakan suatu proses yang dilakukan untuk kebutuhan residen/pencandu. Atau bisa juga diartikan mendeteksi secara dini tentang penyakit untuk mengidentifikasi penyakit di dalam rehabilitasi narkoba dan bisa dilakukan dengan tes urin.

Intake, dilakukan menggunakan prosedur administrasi sebelum masuk dalam program, merupakan kelanjutan dari screening dimana keputusan akhir untuk menerima residen dilakukan dan didokumentasi.

Orientasi, menjelaskan kepada residen tujuan yang hendak dicapai di dalam pogram, peraturan yang harus dijalankan, sangsi-sangsi atas pelanggaran yang dilakukan ketika dalam rehabilitasi, menjelaskan jangka waktu memerlukan pelayanan dalam rehabilitasi.

Assesment, prosedur yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan,kelemahan, problem dan kebutuhan residen untuk merancang treatment plan.

Treatment Planning, proses ini dilakukan pendamping dan residen guna untuk mengidentifikasi prioritas masalah, menentukan kesempatan jangka pendek dan jangka panjang, menentukan metode perawatan dan terapi serta sumber-sumber terapi yang akan digunakan

Counselling, merupakan salah satu keahlian untuk membantu individu, keluarga, atau grup dalam mencapai tujuan yang ditentukan melalui eksplorasi terhadap masalah

Case Management, yaitu proses kegiatan yang meliputi pelayanan, rujukan serta sumber daya yang lainya selama jangka waktu yang telah disertai

Education, yaitu penyediaan informasi-informasi kepada individu dan group yang berkaitan dengan masalah narkoba penyalahgunaan drug serta sumber-sumber pelayanan yang tersedia

Referral, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan residen yang tidak bisa dipenuhi oleh pendamping atau instansi, membantu residen membangun jaringan sistem dan komunitas yang mendukung

Consultation, adalah suatu proses yang dilakukan pendamping untuk berkerja sama dengan profesional-profesional lainnya untuk memastikan terapi yang komprehensif dan berkualitas untuk residen.

2. *Penanganan Secara Khusus (Yayasan Pintu Hijrah)*

Di Aceh sendiri ada satu Yayasan yang menangani orang-orang yang kecanduan narkoba yaitu Yayasan Pintu Hijrah. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah sebuah lembaga non profit yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berwawasan keislaman tanpa narkoba serta bergerak di bidang sosial,ekonomi, dan budaya.¹³ setelah melihat kondisi dan situasi Aceh dimana generasinya banyak menjadi korban peyalahgunaan narkoba, sedangkan pemulihan terhadap mereka tidak tertangani dengan baik dan maksimal baik oleh pemerintah maupun pihak swasta lainnya. Kebutuhan akan penanganan ini kemudian mendorong para pekerja sosial dan konselor adiksi yang selama ini bekerja diberbagai panti

¹³*Brosur yayasan pintu hijrah*

rehabilitasi agar di bentuk sebuah panti rehabilitas yang berbasis kearifan lokal, yaitu panti rehabilitasi terhadap korban peyalahgunaan narkoba dengan cara-cara yang di ajarkan dalam islam.¹⁴

Ada 33 residen rawat inap yang sekarang mengikuti program penanganan di Yayasan Pintu Hijrah dan 115 orang yang menerima penanganan dengan cara rawat jalan. Terdapat 7 penanganan yang diberikan pihak Yayasan Pintu Hijrah kepada residen antara lain:

Screening, pada tahap ini pihak Yayasan melakukan pendampingan/konseling awal terhadap residen sebelum diterima yang dilakukan antara lain mengecek kesehatan residen, tingkat keparahan penggunaan,kesediaan mengikuti program selama 6 bulan

Penerimaan Awal, pada tahap ini pihak Yayasan memberikan pemahaman kepada residen dan keluarga agar dapat berkerja sama dalam tahap pemulihan residen. Pihak keluarga/residen dipastikan membaca aturan yang ada di Yayasan,

Detoksifikasi, yaitu mengurangi zat/membuang racun yang ada di dalam tubuh residen. Dilakukan dengan cara memberikan tugas hafalan kepada residen seperti surah At-Takatsur berserta

¹⁴Brosur yayasan pintu hijrah

artinya, doa setelah shalat dhuha, tiga langkah pemulihan, doa kedamaian

Pendidikan/Program, setelah menjalankan detoksifikasi, residen langsung ikut serta dalam kegiatan yang ada di Yayasan kegiatan yang dilakukan seperti terapi psikososial, terapi fisik, terapi livelihood dan terapi spiritual.

Resosialisasi, disini residen diberikan pembelajaran tentang nilai, sikap, norma dan perilaku yang baik lainnya supaya ketika selesai program residen dapat berfungsi kembali dimasyarakat.

Terminasi, yaitu pemutusan kontrak atau pengakhiran proses pertolongan dari pihak Yayasan Pintu Hijrah dengan residen dan keluarga.

Evaluasi dan monitoring, setelah melakukan terminasi dengan pihak Yayasan Pintu Hijrah, selanjutnya keluarga yang mempunyai tugas menjaga dan memantau residen.

3. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitas sosial adalah upaya memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif klien, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hal 1

Rehabilitasi merupakan salah satu bentuk dari pemidanaan yang bertujuan sebagai pemulihan atau pengobatan. Menurut Soeparman rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan dari narkoba.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan salah satu upaya pemulihan dan pengembalian kondisi bagi penyalahgunaan maupun korban penyalahguna narkoba agar dapat kembali melaksanakan keberfungsianya dalam masyarakat secara normal dan wajar.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas diperlukan program rehabilitasi yang meliputi rehabilitasi medik, psikiatrik, psikososial, dan psikoreligius sesuai dengan definisi sehat dari WHO (1984), dan American association/APA (1992).¹⁶ Proses pelayanan dan rehabilitasi terpadu bagi penyalahguna narkoba baik rehabilitasi sosial maupun rehabilitasi medis harus memenuhi persyaratan ataupun kriteria, karena untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukanlah mudah. Harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus.

¹⁶ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkoba, Alkohol, & Zat Adiktif)*, Gaya Baru 2006 Jakarta FKUI, hlm. 134

1. Bentuk Pelayanan Rehabilitasi

Menurut UU RI No. 35 Tahun 2009, ada dua jenis rehabilitasi, yaitu :

1. Rehabilitasi Medis (*Medical Rehabilitation*)

Menurut undang-undang RI No. 35 Tahun 2009 adalah suatu proses kegiatan terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi medis adalah lapangan spesialisasi ilmu kedokteran baru, berhubungan dengan penanganan secara menyeluruh dari pasien yang mengalami gangguan fungsi/cedera (*impairment*), kehilangan fungsi/cacat (*disability*), serta gangguan mental dan sosial.

Adapun Tujuan dari rehabilitasi medis ada dua antara lain:

- a. Jangka panjang, dimana pasien segera keluar dari tempat tidur dapat berjalan tanpa alat, paling tidak bisa memelihara diri sendiri.
- b. Jangka pendek, dimana pasien dapat hidup ditengah masyarakat, paling tidak bisa memelihara diri sendiri, ideal dan dapat kembali kepada kehidupan semula di masyarakat.

2. Rehabilitasi Sosial (*Social Rehabilitation*)

Menurut undang-undang No.35 Tahun 2009 rehabilitasi sosial narkoba adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik,mental maupun sosial agar narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. rehabilitasi sosial dimaksudkan dalam kaitanya dengan layanan kepada individu yang membutuhkan layanan khusus dibidang sosial. untuk meningkatkan

kemampuan bersosialisasi dan mencegah agar kemampuan sosialnya tidak menurun dan tidak berubah dari kondisi sebelumnya.

Adapun tujuan dari rehabilitasi sosial ada dua antara lain :

- a. Memulihkan kembali harga diri, percaya diri serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat ataupun lingkungan sosial masyarakat.
- b. Memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk mendapatkan fungsi sosial secara wajar dan layak di masyarakat.

4. Pengertian Pecandu

Pecandu narkoba adalah seorang penyalahgunaan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap narkoba, psikotofika dan bahan adiktif lainnya baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila pemakainya diberhentikan gejala putus zat. Berat ringanya gejala putus zat tergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakain. Mangkin tinggi dosis yang digunakan dan mangkin lama pemakainya, mangkin hebat gejala sakitnya.¹⁷

Menurut istilah narkoba pecandu diartikan sebagai addict, yaitu orang yang sudah menjadi “budak dari obat”, dan tidak mampu lagi menguasai dirinya maupun melepaskan diri dari

¹⁷http://etheses.uin-malang.ac.id/2149/4/07410114_Bab_2.pdf, diakses 16 Februari 2020

cengkaman obat yang sudah menjadi tuannya.¹⁸ Dalam pasal 1 angka 13 UU Narkotika, pecandu narkotika diartikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.¹⁹ pecandu atau pengguna narkoba adalah orang yang pernah melakukan penyalahgunaan, memakai, serta mengalami ketergantungan terhadap narkoba dan telah dinyatakan sembuh dan lepas dari ketergantungan tersebut baik secara fisik maupun psikologis.

Lingkungan masyarakat memiliki andil yang sangat besar bagi para pecandu narkoba terutama remaja dengan pesatnya teknologi komunikasi masa, maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dalam masyarakat global seperti sekarang ini, kejadian di beberapa belahan dunia dapat dilihat dan diikuti secara langsung oleh masyarakat pada satu wilayah. *Sutari Iman Barnadib* menegaskan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai di dalamnya terkadang lebih mengikat sifatnya.

¹⁸Adisti dan Susi, *Belenggu Hitam Pergaulan “ Hancurnya Generasi Akibat Narkoba”* (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 14.

¹⁹Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya.*, 19.

Bahkan kadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa anak baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Dalam masyarakat yang berkembang sekarang ini, terdapat dua kemungkinan pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa dan perilaku remaja. Kemungkinan *pertama*, masyarakat yang lingkungannya tidak sehat atau rawan, akan mempengaruhi pembentukan jiwa dan perilaku remaja cenderung ke arah yang negatif, seperti remaja terlibat dalam penggunaan narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Kemungkinan *kedua*, masyarakat yang lingkungannya sehat dan taat dalam menjalankan ajaran agama, akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa dan perilaku keagamaan remaja, yang kemudian membentuk suatu karakter remaja yang taat dalam menjalankan ajaran agama. Namun demikian, patut dipahami juga bahwa remaja yang telah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial, besar kemungkinan masih dapat dibina untuk menjadi remaja yang memiliki karakter yang baik dan taat menjalankan agama, jika kondisi lingkungannya berubah menjadi lingkungan yang taat dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai sosial.

5. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah NAPZA yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah NAPZA biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.

Secara etimologi narkoba berasal dari bahasa inggris yaitu *narcotics* yang berarti obat bius, yang artinya sama dengan *narcosis* dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Sedangkan dalam kamus inggris indonesia narkoba berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau penenang. Secara terminologis narkoba adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang.²⁰

Menurut Kepolisian RI Psikotropika adalah zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan

²⁰Hasan Sadly, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 390.

timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya.²¹

Kemudian dikuatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1 bahwa pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.

1. Jenis-Jenis Narkoba

Narkoba dibagi dalam 3 jenis, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Tiap jenis dibagi-bagi lagi kedalam beberapa golongan.

Berdasarkan UU No.22/1997, jenis- jenis narkotika dapat dibagi menjadi 3 golongan²²

- a. Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi yang sangat

²¹ Korps Reserse Polri Direktorat Reserse Narkoba, dalam Makalah 2000. “*Peranan Generasi Muda dalam Pemberantasan Pengedaran Gelap Narkoba*”(Jakarta: 2000).

²² Pramono U.Tanthowi, *Narkoba problem dan pemecahannya dalam prespektif Islam*, cet, I(Jakarta: PBB 2003),hal. 7.

tinggi mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah heroin/putaw, kokain, ganja, dan lain- lain.

- b. Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah morfin, petidin, turunan/garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain-lain
 - c. Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah kodein, garam- garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain- lain.
- Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa Narkotika adalah suatu zat atau obat yang dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran, dan efek atau pengaruh serta ketergantungan terhadap pemakainya.

6. Pengertian Program

Kata program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian rancangan atau perencanaan

yang telah disusun secara sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²³

7. Keterampilan Vokasional

Pada tahun 1924, organisasi nasional tentang pekerjaan di Amerika (National Vocational Guidance Association) menetapkan Batasanbatasan terhadap Vokasional Guidance (bimbingan pekerjaan). Bimbingan Vokasional adalah suatu peroses pemberian bantuan dalam menyajikan data-data informasi mengenai pekerjaan, pengalaman, dan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan keahlian dan pekerjaan, serta mempersiapkan untuk bisa bisa masuk kedalam pekerjaan dan maju dalam pekerjaannya.²⁴

Sehingga dalam segi Bahasa vokasional sangat identik dengan kata karir/jabatan (*Vocational guidance*) keterampilan vokasional merupakan salah satu jenis bimbingan yang di

²³Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 349.

²⁴http://digilib.uinsgd.ac.id/21087/4/4_Bab1.pdf Diakses pada tanggal 12 februari 2020.

dalamnya terdapat suatu proses kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dalam memecahkan permasalahan karir, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Lebih luas dari itu bahwa bimbingan Vokasional adalah suatu proses pemberian bantuan agar residen dapat memasuki masyarakat dan bisa mempersiapkan diri agar bisa berkolaborasi dengan masyarakat pasca rehabilitasi selesai.

Ada empat tujuan pokok dari vokasional itu sendiri antara lain :

1. Persiapan untuk kehidupan kerja baik itu memberikan wawasan tentang pekerjaan yang residen pilih.
2. Melakukan persiapan awal bagi individu untuk kehidupan kerja meliputi kapasitas diri residen untuk pekerjaan yang dipilih.
3. Pengembangan kapasitas kebelanjutan bagi individu dalam kehidupan kerja mereka agar mampu melakukan tranformasi kerja selanjutnya.
4. Pemberian bekal pengalaman pendidikan untuk mendukung transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya sesuai dengan kamauan residen.

8. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa yunani “economy” yang memiliki definisi yaitu pengelola rumah tangga menurut sukirno di dalam Edilawati mengatakan bahwa persoalan-persoalan ekonomi

adalah suatu persoalan yang menghendaki seseorang, suatu perusahaan, yayasan atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.²⁵

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.²⁶

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran islam, karenanya ekonomi islam akan terwujud hanya jika ajaran islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.²⁷

²⁵Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk, *pengantar ekonomi mikro*, cet, 1, (Bandung: Ciptapustaka media, 2014), Hal. 2-3.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

²⁷*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Ekonomi islam*. Ed, 1, Cet, 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 19.

1. Faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi

Blomstorm dan Hettne, mengatakan bahwa modal sangat berpengaruh dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat, karena yang menyebabkan keterbelakangan masyarakat terjadi karena kurangnya modal. Oleh karena itu keberadaan modal yang cukup dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.²⁸

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Menurut sadono sukirno, ada tiga jenis pembangunan ekonomi, yaitu adanya proses perubahan yang terjadi secara terus menerus, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita, dan berlangsung dalam jangka waktu panjang. Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi adalah suatu proses peningkatan pendapatan per kapita suatu masyarakat dalam jangka panjang yang dilakukan secara terus menerus.²⁹

9. Pengertian Produktif

Produktif merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Menurut herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya yang diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Peningkatan

²⁸Agus Sachari, *Desain & permasalahan pembangunan*, (Bandung: ITB,2011), hal.10.

²⁹Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan:Proses,masalah, dan dasar kebijaksanaan*, (jakarta: Bima Grafika, 1985), hal.13.

produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang.³⁰

Menurut Basu Swata dan Ibnu sukotjo (1998:281) Produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antar hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energy, dan lain-lain) yang dipakai untuk 18 menghasilkan barang tersebut. Jadi produktifitas adalah berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dalam kehidupan.

10. Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah sebuah lembaga non profit yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berwawasan keislaman tanpa narkoba serta bergerak di bidang sosial,ekonomi, dan budaya. setelah melihat kondisi dan situasi Aceh dimana generasinya banyak menjadi korban peyalahgunaan narkoba, sedangkan pemulihan

³⁰ <http://e-journal.uaajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> Diakses pada tanggal 12 februari 2020 jam 22 : 57 wib

terhadap mereka tidak tertangani dengan baik dan maksimal baik oleh pemerintah maupun pihak swasta lainnya.

Kebutuhan akan penanganan ini kemudian mendorong para pekerja sosial dan konselor adiksi yang selama ini bekerja diberbagai panti rehabilitas agar di bentuk sebuah panti rehabilitas yang berbasis kearifan lokal, yaitu panti rehabilitas terhadap korban peyalahgunaan narkotika dengan cara-cara yang di ajarkan dalam islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dan ruang lingkup penelitian adalah residen yang hampir habis masa program rehabilitasi atau residen yang telah mengikuti rehabilitasi selama tiga bulan keatas di Yayasan Pintu Hijrah. Dengan di bekalnya Program Vokasional Ekonomi Produktif dan melihat sejauh mana keterampilan yang dimiliki residen selama menjalani rehabilitasi guna untuk bisa di terapkan ketika selesai menjalani rehabilitasi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Yayasan Pintu Hijrah yang beralamat di Jalan Tandi Lorong Nusa Indah 1 No. 10C Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Aceh.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat.³¹ Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk

³¹Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed,1 Cet.1,(Jakarta: Kencana Media Grup,2011),Hal.42.

kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.³² Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode *deskriptif* juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³³

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diambil datanya dengan menggunakan cara-cara tertentu. Penelitian cenderung memilih teknik *purposive sampling* agar dapat memilih informasi yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.³⁴

³²Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

³³Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal 23.

³⁴Iman Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.165.

Dalam mendapatkan informasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang resident pecandu yang sudah hampir habis atau tiga bulan diatas masa rehabilitasi dan 2 orang staf di Yayasan Pintu Hijrah. Yang memberikan informasi secara tepat dengan cara *purposive sampling*.

Kenapa peneliti mengambil sampel 6 orang residen dan 2 orang staf di Yayasan Pintu Hijrah, ada beberapa kriteria yang menyebabkan peneliti mengambil 6 orang residen antara lain:

1. Masa rehabilitasinya sudah memasuki tiga bulan keatas, itu artinya residen tersebut sudah menjalani separuh dari program rehabilitasi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah
2. Bisa di ajak bicara, kita tahu bahwa seorang pecandu narkoba itu tingkat emosionalnya sering tidak stabil, sangat susah mendapatkan informasi apabila kita tidak sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan pecandu. Peneliti mengambil 6 orang residen tersebut karena residen sudah bersedia untuk di wawancarai.
3. Pimpinan Kelompok/ Ketua Grup, didalam rehabilitasi yang di Yayasan Pintu Hijrah memiliki beberapa grup dan memiliki masing-masing ketua grup. Ke 6 orang residen tesebut peneliti agap orang yang banyak mengetahui tetang informasi yang ingin peneliti kaji dan dalami.
4. Rekomendasi Pimpinan Yayasan Pintu Hijrah, keenam residen tersebut merupakan rekomendasi dari pimpinan Yayasan.

Peneliti juga mengabil 2 orang staf yang ada di Yayasan Pintu Hijrah yang peneliti agap orang yang bisa menjawab persoalan yang ada di Yayasan Pintu Hijrah. Kedua staf tersebut adalah staf senior di Yayasan karena sejak berdirinya Yayasan kedua staf tersebut sudah berkecimpung didalam dunia rehabilitasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan denan cara melakukan pengamatan.³⁵ Dalam hal ini penelitian mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamat terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati serta mencari langsung beberapa subyek yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi atau menggamati langsung residen yang hampir habis masa rehabilitasi dan berkerja sama dengan staf yang ada di Yayasanana Pintu Hijrah agar observasi bisa berjalan seperti yang di harapkan.

³⁵ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.133.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁶

Dalam metode wawancara ada beberapa macam metode yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁷

Adapun metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231.

³⁷Ibid., Hal 233-234.

pengumpul data mencatatnya. Pihak yang akan di wawancarai yaitu para residen yang hampir habis masa rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁸ Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang sudah terbukti kebenaran dari wawancara yang ada dan disertai dengan bukti gambar. Peneliti membuat dokumentasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian di Yayasan Pintu Hijrah.

³⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 143.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah Yayasan yang bekerja dengan dengan konsep ke-Islaman hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kondisi kehidupan sosial pasca konflik yang berkepanjangan di Aceh masih memerlukan perhatian banyak pihak, bukan hanya sebatas menjaga tidak terulangnya konflik tetapi yang terpenting adalah terbentuknya jiwa rakyat yang welas asih, sikap kepekaan sosial dan saling mengingatkan adalah bentuk dari sikap spiritual yang selama ini menjadi dasar dalam kemajuan peradaban mesti menjadi tanggung jawab bersama dalam menjaganya.

Pada tahun 2015 Indonesia ditargetkan akan bebas narkoba, namun kenyataan jauh berbeda dengan harapan, Indonesia malah mengumumkan kondisi darurat Narkoba, darurat narkoba menandakan bahwa kehidupan rakyat menjadi sangat kacau balau, peredaran dan penggunaannya terjadi secara massif diseluruh Indonesia dan pelosok Aceh, pengguna tidak lagi mengenal batasan kasta dan golongan serta umur, namun sudah menyebar disemua tingkatan, hal ini juga tidak berimbang dengan jumlah panti rehab yang melakukan rehabilitasi, artinya para pengguna semakin hari semakin

bertambah sementara panti rehabilitasi yang ada di Aceh hanya mampu melakukan rehabilitasi dengan jumlah terbatas.³⁹

Faktor utama pemicu beredar luasnya barang haram tersebut adalah alasan keuangan yang sangat menggiurkan, menjadi bandar narkoba dalam waktu dekat mampu mengangkat keterpurukan ekonomi sibandar, belum lagi tingkat pemahaman akan dampak negatif untuk masa depan bangsa yang begitu rendah. Alasan ekonomi menjadi pemicu bagi pengedar untuk terus meningkatkan bisnis tersebut diberbagai pelosok, ditambah lagi kurangnya pemahaman religi dan spiritualitas bagi para pecandu yang terus menggantungkan hidup dan kehidupannya terhadap barang haram itu.

Berangkat dari kondisi tersebut, para pekerja sosial dan konselor yang selama ini bekerja secara ikhlas, cerdas menanggapi bahwa penting meningkatkan pendidikan, ekonomi, keberadaan rehabilitasi terhadap pecandu yang masih sangat minim, aksi konkrit yang cepat dan tepat dalam membantu bangsa untuk ikut meminimalisir terjadinya korban secara massif, oleh karena itu hasil diskusi dan berbagai pertimbangan serta analisa maka pada tanggal 26 Oktober 2015 dibentuklah Yayasan Pintu Hijrah yang disingkat dengan nama SIRAH.

³⁹ Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal, 10 Maret 2020)

1. Sejarah Singkat Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Sebuah lembaga nonprofit yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup para pecandu serta masyarakat yang bermasalah dengan budaya, ekonomi dan sosialnya. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) ini berdiri dan sah secara Hukum pada tanggal 26 Januari 2016 atas inisiasi/gagasan Dedy Saputra ZN, S.Sos.I, yang didukung oleh enam orang muda-mudi Aceh (Rizki Amelya, Musyiarifsyah Putra, Tgk. Mudaris, Safrizal, Sulaiman Ariga, dan Zulfahmi).

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) bergerak dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan, Rehabilitasi, dan Pengembangan Ekonomi, tiga hal tersebut menjadi prioritas andalan lembaga yang ikut berperan dalam membantu pembangunan Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas guna mewujudkan negeri yang Baldatun Thayyibatun Warabbul Ghafur. Selain panti rehabilitasi, Yayasan juga membentuk Drop In center yang terdiri dari pengurus pusat dan pengurus wilayah. Drop in Center Yayasan Pintu Hijrah bernama Barisan Sirah Indonesia (BASIRAH). Pengurus BASIRAH merupakan relawan yayasan yang terstruktur dengan rapi mulai dari pengurus pusat, wilayah dan gampong.

Ide awal pembentukan yayasan ini adalah: pengembangan sosial, mental, emosional, spiritual, dan fisik dalam nilai-nilai keIslaman bagi masyarakat, artinya segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan maka nilai-nilai ke-Islaman menjadi fondasi awal dan kerangka dalam eksekusinya.

1. Lokasi Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

Letak/lokasi Yayasan Pintu Hijrah(SIRAH) Banda Aceh di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh yang beralamat di Jalan Tandi Lorong Nusa Indah 1 No 10 C di samping Masjid Baiturahim Gampong Ateuk Jawo.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang rinci dan jelas mengenai keberadaan Yayasan Pintu Hijrah, berikut ini akan di uraikan secara rinci mengenai visi dan misi, struktur kepeguruan, tugas pokok dan fungsi serta jenis program/terapi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh tersebut.

2. Visi dan Misi Yayasan Pintu Hijrah

Adapun Visi dari Yayasan yaitu Menghasilkan generasi bangsa yang islamiah, berwawasan Kebangsaan, berkemandirian dan kepemimpinan yang berwawasan Anti Narkoba. Dari Visi Yayasan Pintu Hijrah maka dapat diartikan bahwa Yayasan ingin menghasilkan rehabilitasi dengan berwawasan kebangsaan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Adapun misi dari Yayasan Pintu Hijrah adalah sebagai berikut:

- Menjadikan Pintu Hijrah sebagai Pusat Terapi Berbasis Keislaman,
- Mengembangkan modul dan silabus rehabilitasi berbasis nilai-nilai keislaman,
- Memberikan layanan sosial dan medis yang berkualitas,
- Menyelenggarakan pemberdayaan alternatif dan ekonomi kreatif,

- Melaksanakan pendidikan, pelatihan dan (training), pada setiap unit pendidikan kelembagaan yang berwawasan Anti NAPZA,
- Membina umat yang bertaqwa, berbudi luhur, berkecakapan hidup dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara,
- Mengembangkan dan menguatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja, baik dengan Pemerintah, BUMN/BUMD, LSM, dan Donatur.⁴⁰

Selain Visi dan Misi yang telah di sebutkan diatas Yayasan Pintu Hijrah juga mempunyai nilai-nilai yang diterapkan yaitu:

- Keislaman, demokrasi, keadilan, kesetaraan, professional, transparansi dan akuntabel
- Islamic for addiction treatment and recovery.

3. Tujuan Lembaga/Yayasan Pintu Hijrah

Adapun tujuan dari Yayasan Pintu Hijrah sendiri adalah sebagai berikut:

- Pendidikan, Pelatihan, dan Kemanusiaan
- Rehabilitasi sosial dan medis bagi pecandu penyalahgunaan NAPZA
- Rehabilitasi sosial dan advokasi bagi anak jalanan, nakal, dan bermasalah dalam keluarga
- Pengembangan ekonomi masyarakat dikawasan rentan penyalahgunaan NAPZA
- Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kreatif bagi Masyarakat dan mantan penyalah gunaan NAPZA.⁴¹

⁴⁰Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal,10 Maret 2020)

4. Struktur Yayasan Pintu Hijrah

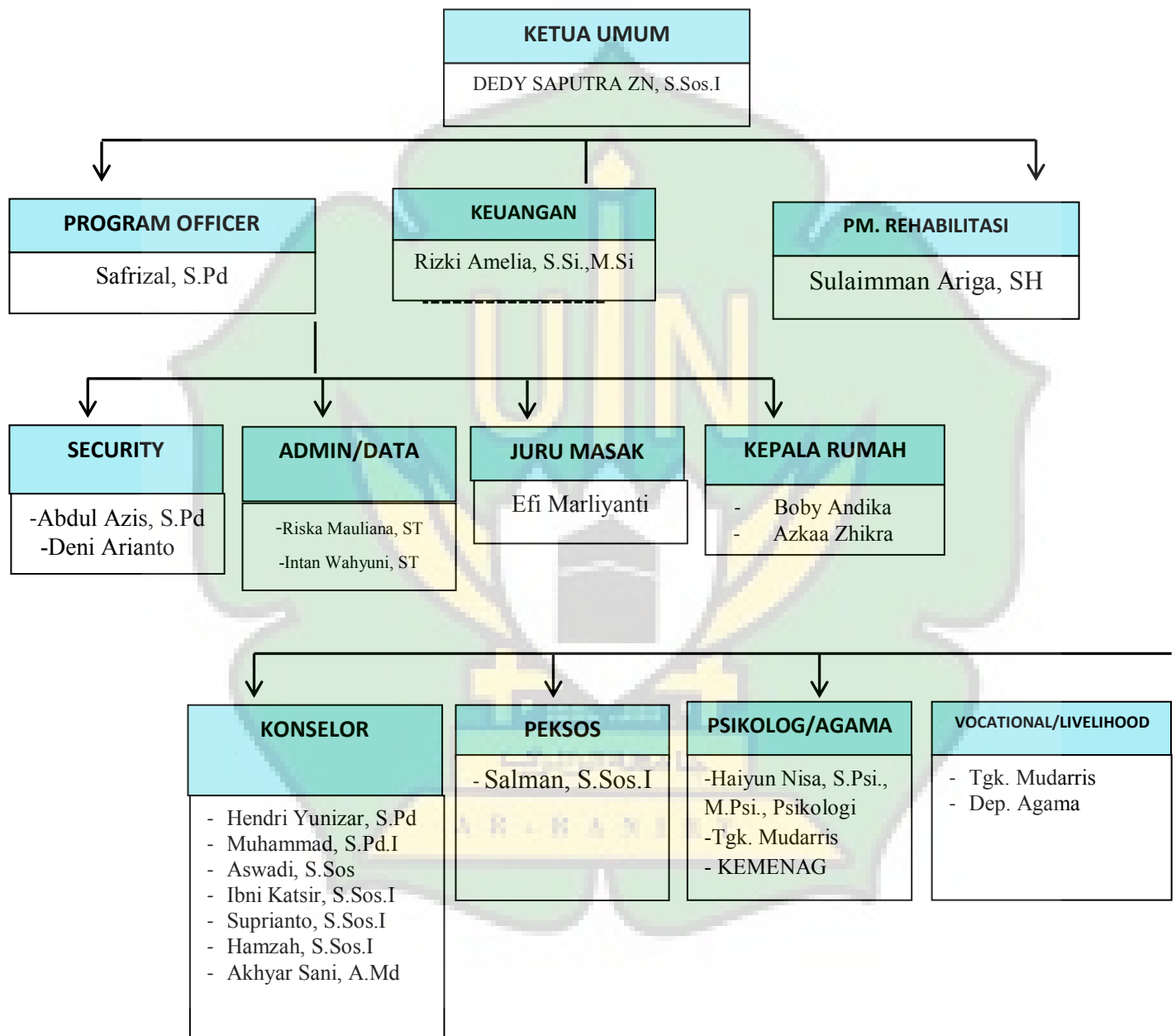
Lembaga ini merupakan satu wadah nonprofit yang memiliki struktur sebagai berikut:

1. BADAN PEMBINA
2. BADAN PENGAWAS
3. BADAN PENGURUS
 - KETUA UMUM
 - KETUA I
 - KETUA II
 - SEKRETARIS UMUM
 - BENDAHARA UMUM

Sedangkan struktur BASIRAH disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan serta dikeluarkan SK oleh yayasan.

⁴¹ Sumber, brosur Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal, 10 Maret 2020).

Tabel 1.
PENGURUS/STRUKTUR
BIDANG REHABILITASI NAPZA
YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH)



Struktur kepeguruan yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh.⁴²

⁴² Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal, 10 Maret 2020)

5. Program Yayasan Pintu Hijrah

Menu terapi rehabilitasi sosial Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL)
kemensos RI Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)

1. Terapi Spiritual

- Shalat Wajib Berjamaah
- Puasa Senin dan Kamis
- Shalat Sunat
 - Dhuha
 - Rawatib
 - Tasbih
 - Tahajud
 - Taubat
 - DII
- Pengajian
 - Al-qur'an setiap sore
 - Tauhid
 - Fiqih
 - Yasin
- Zikir
- Pembacaan Hadist Setiap Shalat Wajib
- Muhadharah

- Shalawat Rasul
- Khutbah Jum'at
- Khasidah
- Pidato 12 Langkah
- Pidato Bebas
- Bimbingan dan Evaluasi
- Tausiyah setiap malam Jum'at.

2. Terapi Fisik

- Makan teratur
- Mandi teratur
- Pemeriksaan Kesehatan
- Membereskan tempat tidur
- Clean up
- Function Area
- Senam
- Futsal
- Tennis meja
- Badminton

3. Terapi Psikososial

- Renungan Hari ini (RHI)
- Meeting Hamba Allah (MHA)

- Evaluasi harian
- Sesi pendidikan
- Sesi resident
- Sesi kemenag
- Step study
- Family support Group (FSG)
- Full up Tool Book
- Saturday Night Activity (SNA)
- Encounter Group (CRG)
- Resident meeting
- Outing

4. Terapi Livelihood

- Kepemimpinan
- Disiplin
- Manajemen Waktu
- Vokasional
 - Hidroponik
 - sabun cuci piring
 - pembuatan pot bunga
 - Budidaya Ikan lele
 - Kerajinan tangan
 - Pembuatan kotak tissue

-Pembuatan meja.

Disamping program terapi yang telah dibahas di atas Yayasan Pintu Hijrah juga mempunyai program pengembangan anatar lain:

1. Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba

Program Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba menggunakan metode Religi Islami yang sesuai dengan khazanah ke Acehan. Metode yang kami gunakan lebih dikenal dengan *Therapeutic Community Islamic Guidelines (TCIG)*.

2. Sosialisasi Narkoba

Program ini dilakukan oleh Relawan SIRAH yang telah mendapatkan sertifikat TOT anti narkoba dengan melakukan penjangkauan langsung ke masyarakat (gampong), sekolah, Pesantren dan Dayah, serta perguruan Tinggi.

3. Pendidikan dan kader.

Program ini dikemas berbentuk pelatihan atau sekolah anti narkoba dengan desain kurikulum secara terstruktur yang diikuti oleh kaula muda.

4. Ekonomi Kreatif

Program ini merupakan salah satu program unggulan Sirah guna memberdayakan para pemuda menjadi lebih mapan dan menjadi program pencegahan secara preventif penanganan masalah narkoba di Aceh.⁴³

⁴³ Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal,10 Maret 2020)

6. Sarana dan Prasarana

Yayasan pintu hijrah di desain untuk melakukan program rehabilitasi sosial berbasis keislaman dan kearifan lokal. ketika sebuah yayasan berdiri yang paling di pertama fasilitas sarana dan prasarananya. Fasilitas (sarana/prasarana) dalam sebuah rehabilitasi merupakan faktor yang paling penting dan menentukan terhadap kelancaran pelaksanaan rehabilitasi, bahkan dapat dikatakan bahwa kualitas residen ketika menerima program rehabilitasi juga di pegaruhi oleh fasilitas (ruang/praktek) yang tersedia.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) berdasarkan pengamatan peneliti telah di tunjang dengan fasilitas yang memadai serta sesuai dengan tuntunan kebutuhan yang diperlukan residen dalam proses rehabilitasi adapun sarana dan prasarananya meliputi:

- Kantor
 - Ruang admimistrasi
 - Ruang asesmen/konseling/pemeriksaan 1
 - Ruang tidur 5
 - Kamar mandi 3
 - Ruang ibadah 1
 - Ruang serbaguna 1
 - Ruang dektosifikasi
-

- Ruang olahraga 1
- Pustaka 1
- Pos security 1
- Ruang vokasional 1.⁴⁴

Dari data sarana dan prasarana diatas, menunjukan bahwa Yayasan Pintu Hijrah dalam proses rehabilitasi nampak jelas mengarah untuk menghasilkan rehabilitasi yang unggul dan bisa berdaya guna dan berwawasan kewirausahaan pasca rehabilitasi, dan ditekankan lagi dengan adanya program vokasional agar pasca rehabilitasi residen bisa mengembangkan keterampilan yang ia miliki di masyarakat.

7. Sumber Daya Manusia

Sebagai lembaga atau yayasan yang fokus pada rehabilitasi sosial yang berbasis keislaman harus didukung dengan sumber daya yang cukup baik untuk tenaga administrasi maupun tenaga pengajar. Sesuai dengan data yang ada, bahwa SDM yang ada di Yayasan Pintu Hijrah sebagian besar sudah sesuai dengan kompetensi dan jurusan yang ada.

Kondisi yang demikian ini akan sangat membantu terhadap perkembangan Yayasan Pintu Hijrah, karena dalam proses pembelajaran sudah sangat memahami apa yang ingin di ajarkan kepada residen.

⁴⁴Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh (Tanggal 13 maret 2020)

Yayasan Pintu Hijrah dalam operasional kegiatannya didukung dengan sumber daya manusia yang cukup dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Yayasan Pintu Hijrah terdiri dari ketua umum yayasan, program manajer, pekerja sosial, psikologi, konselor dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.
DATA PEGAWAI SECARA KESELURUHAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Dedy Saputra,ZN,S.Sos.I	Ketua Umum
2	Sulaiman Ariga, SH	Program Manajer
3	Safrizal, S.Pd.I	Manager Officer
4	Rizki Amalia, S.Si, M.Si	Keuangan
5	Riska Mauliana,ST	Administrasi
6	Intan Wahyuni,ST	Administrasi
7	Salman,S.Sos.I	Pekerja Sosial
8	Haiyun Nisa,Spsi,M.Psi	Psikolog /Agama
9	Tgk. Mudaris	Psikolog /Agama
10	Zulfahmi ,Amt,S.Hum	Vocational/liverlihood
11	Muhammad, Spd.I	Konselor
12	Hendri Yunizar,S.pd	Konselor
13	Akhyar Sani,A.Md	Konselor

14	Suprianto, S.Sos.I	Konselor
15	Ibni Katsir,S.Sos.I	Konselor
16	Aswadinur, S.Sos	Konselor
17	Hamzah,S. Sos.I	Konselor
18	Evi Marlianti	Juru Masak
19	Boby Andika	Kepala Rumah
20	Azkaa Zhikra	Kepala Rumah
21	Abdul Azis, S.pd	Security
22	Deni Arianto	Security

Melihat data tersebut diatas menunjukan bahwa keberadaan sumber daya manusia (SDM) di Yayasan Pintu Hijrah sangatlah mendukung terhadap pelaksanaan program/kegiatan rehabilitasi sosial di Yayasan Pintu Hijrah. Jumlah tenaga staf administrasi yang cukup akan dapat membantu dan melayani terhadap pelaksanaan program pelatihan bagi residen. Peranan staf dan administrasi sangatlah penting dalam menunjang dan mensukseskan pelaksanaan program, hal ini disebabkan tenaga administrasi yang menyiapkan dan membantu residen sejak dari pra rehabilitasi hingga pasca rehabilitasi.⁴⁵

⁴⁵ Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal,10 Maret 2020)

8. Data Residen Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan pintu hijrah menerima semua residen dari berbagai macam latar belakang narkoba dan dari berbagai daerah yang ada di Aceh adapun daftar residen jumlah, asal dan umur dapat di lihat di tabel dibawah ini:

TABEL 3.
RESIDEN RAWAT INAP YAYASAN PINTU HIJRAH

NO	JUMLAH RESIDENT 2020	ASAL	UMUR SECARA KESELURUAN
1	37 ORANG	ACEH BESAR	15
		PIDIE	17
		ACEH SELATAN	18
		ACEH BARAT DAYA	19
		BANDA ACEH	20
		ACEH TENGGARA	22
		GAYO LUES	23
		KOTA LHOKEUMAWA	26
		ACEH UTARA	27
		SABANG	28
		BENER MERIAH	29
		ACEH TAMIANG	30
		LANGSA	31
			32
			33
			35
			36
			38

Daftar resident rawat inap di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh.⁴⁶

⁴⁶ Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal, 10 Maret 2020)

TABEL 4.
Residen Rawat Jalan Yayasan Pintu Hijrah

No	Jumlah Residen	Asal Daerah	Umur Secara keseluruhan
1.	155	PIDIE	19-38
		BIREUEN	19-38
		BANDA ACEH	19-38
		ACEH BESAR	19-38
		ACEH SELATAN	19-38
		ACEH BARAT DAYA	19-38

Daftar residen rawat jalan di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh.⁴⁷

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Yayasan Pintu Hijrah dapat di sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model Rehabilitasi yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah menggunakan model rehabilitasi *Therapeutic Community Islamic Guidelines (TCIG)*. Terapi berbasis keislaman yang mempunyai program inti peningkatan kapasitas ketauhidan dan penguatan

⁴⁷ Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal, 10 Maret 2020)

keakidahan dalam memperbaiki tingkah laku residen yang fokus pada 12 langkah pemulihan basic islam. Berpedoman pada al-qur'an dan al-hadist, juga menggunakan kearifan lokal Aceh. Merupakan metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada korban penyalahgunaan NAPZA dengan menggunakan pendekatan “keluarga”. Terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menolong diri sendiri dan sesama, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif ke arah tingkah laku yang positif para pengguna NAPZA tidak hanya diarahkan untuk mengubah perilakunya dalam menyalahgunakan NAPZA, tetapi juga mengarahkan mereka untuk berfungsi secara sosial.⁴⁸ Adapun 12 langkah basic islami yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah diantaranya:

- Kita mengakui bahwa kita lalai dan tidak berdaya terhadap adiksi kita sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali
- Kita datang untuk percaya bahwa Allah bisa dan mampu mengembalikan kita kepada kewarasan
- Kita membuat keputusan untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak Allah
- Kita membuat inventaris moral diri kita sendiri tanpa rasa gentar dan takut
- Kita mengakui kepada Allah dan diri kita sendiri sifat yang tepat dari kesalahan kita

⁴⁸ Wawancara dengan Hendri Staf Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 09 Maret 2020)

- Meminta kepada Allah panduan yang benar, kita bersedia dan mau untuk berubah, berserah diri, agar Allah meyingkirkan kecacatan karakter kita
- Kita meminta kepada Allah untuk meyingkirkan kelemahan-kelemahan kita
- Kita membuat daftar orang-orang yang kita sakiti dan bersedia untuk menembus kepada mereka semua
- Kita membuat penebusan secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila kita mealukan justru akan melukai mereka atau orang lain
- Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi dan kita bersalah segera mengakuinya
- Kita melakukan pencarian melalui shalat dan iqra untuk meningkatkan pemahaman kita tetang taqwa dan ihsan
- Setelah meningkatkan keimanan dan taqwa, sebagai hasil dari penetapan kita akan langkah-langkah ini, kita membawa pesan ini kepada manusia lainnya dan mulai menerapkan prinsip-prinsip ini dalam urusan kesehharian kita.⁴⁹

Kedua belas langkah basic islam diatas semuanya berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dua belas langkah inilah yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah yang diikuti oleh semua residen.

⁴⁹ Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, (Tanggal,12 Maret 2020)

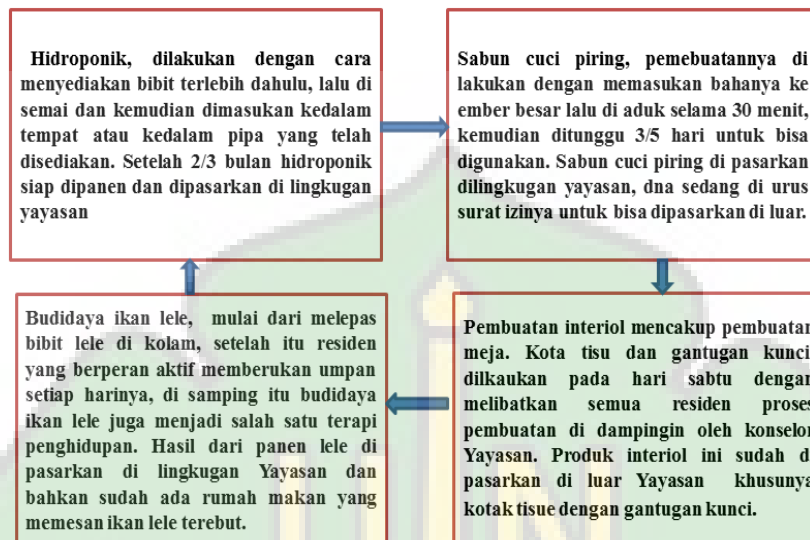
Yayasan Pintu Hijrah juga menerapkan empat terapi unggulan dan keempat terapi tersebut menjadi program utama untuk berfungsi kembali residen dari tidak berdaya sehingga bisa bersaing di masyarakat. Hendri menjelaskan Terapi yang dimaksud adalah terapi spiritual, terapi fisik, terapi psikososial dan terapi liverlihood terapi ini diberikan guna untuk memulihkan residen agar dapat berfungsi kembali seperti sedia kala dan untuk menghilangkan stikma yang ada di masyarakat.⁵⁰

2. Penanganan Program Vokasional Ekonomi Produktif

Program yang ingin peneliti lakukan penelitian adalah di terapi liverlihood atau biasa disebut dengan terapi penghidupan di Yayasan Pintu Hijrah biasa disebut dengan vokasional. Vokasional merupakan salah satu jenis bimbingan yang di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dalam berkarya dari hasil keterampilan yang residen miliki, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

⁵⁰ Wawancara dengan Hendri Staf yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 09 Maret 2020)

Alur Vokasional



Pelatihan program vokasional yang ada di Yayasan Pintu Hijrah hanya diberikan kepada residen yang melakukan rawat inap tidak untuk rawat jalan, ada 37 orang residen yang dilatih ketrampilan sesuai dengan masa rehabilitasi. Ada tiga fase tahapan yang diberikan kepada residen dalam melakukan program vokasional. Pertama, masa rehabilitasi 1-2 bulan itu hanya diberikan permahaman awal tetang keterampilan. Kedua, masa rehabilitasi 3-4 bulan sudah mulai diatih dan diasah skillnya kepada satu atau dua program yang ingin dikembangkan. Ketiga, masa 5-6 bulan pada masa ini residen dipersiapkan untuk membuat keterampilan yang fokus pada apa yang ingin dilanjutkan ketiga masa rehabilitasi selesai.

Vokasional yang di latih di Yayasan Pintu Hijrah antara lain :

- Sabun cuci piring
- Hidroponik
- Pot bunga
- Gantungan kunci
- Pembuatan kotak tissue
- Pembuatan meja
- Budidaya lele dll.

Ketujuh program diatas dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Yayasan Pintu Hijrah dengan melakukan pendampingan kepada residen supaya muncul kemandirian dari setiap residen agar bisa diterapkan pasca rehabilitasi.

Program vokasional sendiri pada saat pendampingannya selalu melakukan konsultasi dengan pihak terkait baik itu dengan Dinas Sosial maupun dengan swasta lainnya. Sebagai contoh pada program budidaya ikan lele Yayasan Pintu Hijrah melakukan konsultasi dengan bioflok Aceh agar residen bisa belajar dan bisa menerapkannya pasca rehabilitasi selesai.

Hendri menjelaskan mengapa pihak Yayasan menerapkan program vokasional karena di samping melatih skill residen juga sekaligus mencegah pencemaran lingkungan program yang diberikan di Yayasan Pintu Hijrah merupakan program yang sehat dan bukan program

pecemaran lingkungan. Ketika lingkungan aman dan nyaman maka proses belajar para residen akan aman dan nyaman juga.⁵¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Aswadi, Aswadi menjelaskan keseriusan residen sangat nampak terlihat setelah karya yang dibuatnya lebih bagus dan indah maka dari itu pihak Yayasan ingin mengembangkan lagi program vokasional dan ingin menambah dengan program baru.⁵²

Sebagaimana yang disampaikan (AZ) seorang residen yang mengikuti program di Yayasan Pintu Hijrah program “vokasional merupakan keterampilan yang diberikan yayasan kepada (AZ) yang mana dulunya tidak berdaya dengan narkoba dan sekarang sudah bisa memperlihatkan skill yang dimilikinya, tidak hanya itu program vokasional juga dilatih untuk memperbaiki daya ingat residen.”⁵³ Hal senada juga di sampaikan oleh (AM) “Vokasional dilatih keterampilan untuk lebih berguna ketika pasca rehabilitasi. Sebelum masuk rehabilitasi yang ia ketahui hanya merakit alat sabu secantik mungkin. Ketika ia masuk ke dalam rehabilitasi baru ia mengetahui tentang keterampilan yang ia miliki dan terus di latih sampai sekarang.”⁵⁴

Yayasan pintu hijrah sudah menerapkan program vokasional sejak 2016. Dulu program vokasional yang diterapkan di aspek pertanian dengan mengembangkan talas satoimo dari Jepang. Vokasional dilakukan

⁵¹ Wawancara dengan Hendri Staf yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 09 Maret 2020)

⁵² Wawancara dengan Aswadi Staf yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 11 Maret 2020)

⁵³ Wawancara dengan AZ Residen Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 07 Maret 2020)

⁵⁴ Wawancara dengan AM Residen Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 14 Maret 2020)

ketika residen langsung join ke program setelah keluar dari dektosifikasi residen langsung mengikuti atau diperkenarkan program vokasional oleh pihak staf. Akan tetapi program vokasional sendiri lebih dititikberatkan pada residen yang telah memasuki masa rehabilitasi di atas 3 bulan.⁵⁵

Program di Yayasan Pintu Hijrah Pernah di pasarkan tapi untuk sekarang hanya fokus disekeliling yayasan dan keluarga residen. dan juga pernah ikut pameran di LRSAMPK Darussaadah, kala itu hidroponik dan sabun cuci piring yang menjadi program unggulan Yayasan Pintu Hijrah. Kalau masalah pemasaran secara umum dalam proses pengurusan surat izin. Kata Hendri.⁵⁶

Program vokasional yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah sebagian memang sudah dipasarkan dan sudah mempunyai merek Yayasan namun ada beberapa yang belum keluar izin atau merek karena masih dalam tahap pengurusan, seiring waktu InsyAllah akan ada yang dipasarkan.

Vokasional dalam penerapannya memang harus selalu diawasi oleh pihak staf Yayasan karena program ini didesain untuk residen pascarehabilitasi. Seperti yang di sampaikan oleh (HBB) Peran staf yayasan sangat baik dan bersemangat powerfull dan selalu membantu residen ketika residen sedang terjadi masalah berkaitan dengan program vokasional, juga mengarahkan residen yang belum paham akan program

⁵⁵ Wawancara dengan Aswadi Staf Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 11 Maret 2020)

⁵⁶ Wawancara dengan Hendri Staf Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 09 Maret 2020)

vokasional itu sendiri. Hal tersebut juga disampaikan oleh (MM) salah satu residen yang hampir habis masa rehabilitasinya di Yayasan Pintu Hijrah.⁵⁷

Aswadi mengatakan Yayasan Pintu Hijrah memiliki strategi khusus untuk melakukan program vokasional strategi yang dimaksud adalah yang bisa melibatkan semua residen untuk berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan terutama membuat treatment, melakukan pendekatan secara persuasif lalu dilanjutkan dengan memberi motivasi islami agar bisa melakukan program vokasional dengan berlandaskan islam, di samping itu rekan-rekan yang lain juga saling membantu satu sama lain untuk melatih program vokasional tersebut.⁵⁸

Tanggapan keluarga dan masyarakat dengan adanya program vokasional di Yayasan Pintu Hijrah. Hendri menjelaskan bahwa tanggapan keluarga residen tentang program vokasional sangat mendukung dengan adanya program vokasional keluarga bangga dengan progress dari residen karena yang dulu tidak berdaya setelah mengikuti rehabilitasi residen bisa berubah dan berdaya dan sudah muncul skill dari residen orang tua mana yang tidak bangga melihat anaknya bisa melakukan program vokasional yang baik. Disamping itu tanggapan masyarakat tentang adanya program vokasional sangat baik dan bahkan sangat

⁵⁷ Wawancara dengan HBB dan MM residen Yayasan Pintu Hijrah (Tanggal 11 Maret 2020)

⁵⁸ Wawancara dengan Aswadi Staf yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 11 Maret 2020)

mengapresiasi kerja residen dan memberi dukungan kepada residen yang tak kalah pentingnya adalah membeli keterampilan yang dibuat residen seperti sabun cuci piring, kotak tissue dan lain sebagainya dan itu menjadi efek yang sangat baik bagi residen karena hasil karya mereka dihargai dan di apresiasi. Itu menjadi pacuan kedepanya untuk megembangkan keterampilan yang ada dan dikembangkan lagi ke yang lebih baik.⁵⁹

Terkait dengan keberlanjutan program vokasional pasca rehabilitasi, sesuai wawancara peneliti dengan enam orang residen AZ, HBB, MM, FA, AM dan HM semua residen ingin melanjutkan program vokasional pasca rehabilitasi tapi dengan fokus yang berbeda-beda. AZ dan MM ingin melanjutkan program dibagian pembuatan kotak tissue dan sabun cuci piring karena itu dianggap paling mudah pembuatanya. Sedangkan HM dan FA ingin melanjutkan program vokasional dengan fokus di hidroponik dan pembuatan meja. Hal serupa juga dikatakan oleh AM dan HBB ingin melanjutkan program vokasinonal AM melanjutkan ingin megembangkan sabun cuci piring dan kotak tissue ia menjelaskan mengapa ia ingin fokus pada dua bidang tersebut karena ia memiliki toko di kampung dengan adanya toko iya bisa memasarkan produknya di toko sehingga biaya tidak banyak keluar, berbeda dengan HHB ia lebih tertarik dengan budidaya ikan lele ia mengatakan kepada peneliti bahwa ia mempuyai sepetak tanah di belakang rumahnya ia ingin memanfaatkan tanah itu untuk memudidayakan ikan lele. Akan tetapi ke enam residen tersebut belum

⁵⁹ Wawancara dengan Hendri Staf Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 14 Maret 2020)

mengetahui apakah dari pihak Yayasan ada memberikan modal usaha kepada mereka pasca rehabilitasi.

Aswadi selaku staf Yayasan Pintu Hijrah menjelaskan kepada peneliti bahwa kebelanjutan program program vokasional sendiri dirancang untuk melatih keterampilan residen bila residen mampu mengembangkan keterampilanya maka pihak Yayasan akan berusaha mencari bantuan dengan pemerintah yang terkait melalui Dinas Sosial. Akan tetapi bantuan tidak sembarangan di kasih tetapi dilihat yang benar-benar serius untuk melanjutkan vokasional di luar nanti. Terkait modal usaha itu kembali kepada residen apakah residen mampu dan mau mematuhi peraturan yang telah Yayasan berikan kepada residen, dan menerima kosekuensinya apabila salah menggunakan modal usaha tersebut.⁶⁰

Tingkat keberhasilan program Vokasional yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah sendiri bisa dikatakan berhasil hampir semua residen yang masa rehabilitasinya diatas tiga bulan bisa menerapkan apa yang diajari oleh staf Yayasan dan tergantung program yang dipilih oleh residen tersebut.

Peluang dan tantangan dari program vokasional itu sendiri bermacam-macam Aswadi selaku staf senior di Yayasan Pintu Hijrah dan dulu juga pernah berkerja di Panti Sosial Pamardi Putra (INSYAF) Sumatra Utara menjelaskan bahwa Hambatan Yayasan selama memberi

⁶⁰ Wawancara dengan Aswadi Staf Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 18 Maret 2020)

program vokasional hanya pada modal, baik itu perlengkapan alat dan hal yang dibutuhkan lainnya. Akan tetapi tantangan yang paling berat dalam program vokasional itu terletak pada diri residen. Karena residen masih mempunyai keraguan, masih malu, emosinya yang belum stabil dan ditambah dengan stigma yang ada di kalangan masyarakat. itu merupakan tantangan paling berat dalam proses rehabilitasi dan dalam program vokasional.

Hal itulah yang disampaikan AM dan HM kepada peneliti pada saat meyinggung hal tersebut, hal yang dialami AM adalah ia selalu teingat keluarganya terkhusus istri dan anaknya itu tantangan yang paling berat yang ia alami sehingga tidak fokus dalam mengikuti program vokasional. Sedangkan HM menejaskan bahwa ia masih sangat emosi dikarenakan efek narkoba yang bertahun-tahun ia konsumsi dan itu menjadi tantangan yang paling berat dalam proses pemulihan dirinya bahkan dalam mengikuti program vokasional.

Adapun peluang dari program vokasional sangat positif dikarena pihak Yayasan memang selalu serius dalam mengajarnya agar bisa dilanjutkan pasca rehabilitasi. Apalagi dunia sekarang adalah dunia usaha maka sangat dibutuhkan keterampilan khususnya di bidang vokasional. Aswadi menyampaikan kepada peneliti beliau sangat optimis peluang kerja sangatlah besar dipasaran karena program vokasional sendiri didesain untuk kebutuhan masyarakat banyak dan keperluan sehari-hari. Apalagi

ditambah dengan modal yang tidak terlalu besar.⁶¹ Hal serupa disampaikan oleh FA dan AZ kepada peneliti, FA mengatakan peluang sangat bagus untuk dilanjutkan disamping itu juga menjanjikan masa depan yang baik di tambah dengan cara pembuatanya mudah. Sedangkan AZ meyakini bahwa peluang kedepan sangat besar dan terbuka untuk berwirausaha dan ingin memfokuskan di bidang pembuatan sabun cuci piring, meja dan kotak tissue.⁶² Antara staf dan residen sama-sama meyakini bahwa peluang usaha sangat terbuka kedepanya apabila program vokasional ini benar-benar dijalankan dengan baik.

Dibagian terakhir peneliti menanyakan harapan residen dan staf dengan adanya program vokasional di Yayasan Pintu Hijrah. Harapan AZ agar Yayasan memberikan modal usaha untuk membuka usaha pasca rehabilitasi, dan bisa bersaing dengan masyarakat luar dan bisa menghilangkan stigma yang selama ini muncul di kalangan masyarakat. dan AZ juga memiliki cita-cita apabila usaha nanti dia sukses maka akan merekrut tenaga kerja di kalangan pecandu juga. Hal yang sama juga disampaikan oleh HBB supaya pihak Yayasan bisa memberikan modal usaha agar HBB bisa melanjutkan program vokasional di luar nanti dan bisa megembangkan lebih baik lagi. Sedangkan FA dan AM berharap semoga pihak Yayasan mengrealisasikan modal usaha agar niat baik membuka usahanya terwujud. AM juga menjelaskan biaya yang

⁶¹ Wawancara dengan Aswadi Staf Yayasan Pintu Hijrah, (Tanggal 21 Maret 2020)

⁶² Wawancara dengan FA dan AZ residen Yayasan Pintu Hijrah (Tanggal 14 Maret 2020)

dikeluarkan dalam masa rehabilitasi ini sangat banyak untuk itu AM berharap agar Yayasan memberikan modal usaha, dan Yayasan menambah program vokasional lainya agar lebih maju lagi dan mempunyai banyak variasi program vokasional.⁶³ Dari enam residen yang peneliti wawancarai semua residen ingin Yayasan memberikan modal usaha kepada mereka agar program yang selama ini di laksanakan di Yayasan bisa dikembangkan pasca rehabilitasi dan bisa menghasilkan peningkatan ekonomi bagi residen.

Dari pihak staf Yayasan pintu Hijrah Aswadi dan Hendri menjelaskan kepada peneliti tentang harapan Yayasan Pintu Hijrah kedepan. Aswadi berharap keterampilan yang sudah ada supaya didayagunakan atau dikembangkan lagi baik itu untuk yayasan sendiri maupun untuk residen memang program vokasional ini membutuhkan proses step by step, terkhusus buat residen buatlah sejarah positif dari program vokasional ini yang mana dulu residen menggunakan narkoba ditimpa oleh stigma dan mulai sekarang harus berubah dengan keterampilan yang ia miliki agar bisa bersaing di masyarakat nanti tutup aswadi.⁶⁴ Hal senada juga disampaikan Hendri staf Yayasan Pintu Hijrah, beliau mengatakan perlunya pengembangan program vokasional dan pengontrol program agar lebih baik lagi kedepanya.⁶⁵ Yayasan Pintu Hijrah sekarang juga berupaya untuk berdiri sendiri dan bisa

⁶³ Wawancara dengan FA dan AM residen Yayasan Pintu Hijrah (Tanggal 14 Maret 2020)

⁶⁴ Wawancara dengan Aswadi staf Yayasan Pintu Hijrah (Tanggal 21 Maret 2020)

⁶⁵ Wawancara dengan Hendri staf Yayasan Pintu Hijrah (Tanggal 23 Maret 2020)

megembangkan program vokasional sendiri tanpa melibatkan lagi instansi pemerintahan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan akhir dari semua pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana tujuan penelitian pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan membuat kesimpulan. Dari semua hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Sebuah lembaga nonprofit yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup para pecandu serta masyarakat yang bermasalah dengan budaya, ekonomi dan sosialnya. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) bergerak dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan, Rehabilitasi, dan Pengembangan Ekonomi, tiga hal tersebut menjadi prioritas andalan lembaga yang ikut berperan dalam membantu pembangunan Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas guna mewujudkan negeri yang Baldatun Thayyibatun Warabbul Ghafur.
2. Di Yayasan Pintu Hijrah mempunyai program Vokasional Ekonomi Produktif yang diberikan kepada residen yang hampir habis masa rahabilitasi adapun keterampilannya sebagai berikut:
 - Sabun cuci piring
 - Hidroponik

- Pot bunga
- Gantungan kunci
- Pembuatan kotak tissue
- Pembuatan meja
- Budidaya lele dll.

Semua residen mendapatkan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Yayasan Pintu Hijrah. Hal ini sangat memberikan manfaat bagi residen yang menjalani rehabilitasi dengan adanya pelatihan vokasional maka residen mudah mendapatkan peluang kerja dan bisa dilanjutkan apa saja yang sudah dipelajari di Yayasan Pintu Hijrah. Residen juga dilatih skillnya agar bisa bersaing dengan masyarakat pasca rehabilitasi. Yayasan Pintu Hijrah dalam melaksanakan programnya tidak lah semua berjalan dengan baik/tanpa kendala, akan tetapi sebaliknya Yayasan Pintu Hijrah dalam melaksanakan program pelatihan vokasional sangat banyak terdapat kendala seperti singkatnya waktu pelatihan dan fasilitas atau alat praktek yang digunakan masih jauh dari kelayakan, dan itu menjadi kendala baik itu dari residen yang menerima pelatihan maupun dari staf yang memberi pelatihan itu sendiri. Dan di tambah dengan Latar belakang residen yang berbeda itu merupakan sebuah kendala dalam melaksanakan pelatihan vokasional di Yayasan Pintu Hijrah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran yang penulis sampaikan dalam rangka untuk perbaikan pelatihan vokasional di Yayasan Pintu Hijrah adalah sebagai berikut:

1. Untuk kedepanya dalam melaksanakan pelatihan hendaknya memeperhatikan terhadap kebutuhan pasar sehingga residen yang menerima pelatihan vokasional bisa bersaing di masyarakat pasca rehabilitasi. Bukan tidak baik program sekarang akan tetapi lebih ditingkatkan dan lebih di kembangkan lagi kedepanya.
2. Soal waktu pelaksanaan pelatihan vokasional agar ditingkatkan kalau bisa ditambahkan waktu dalam program vokasionalnya sehingga resident bisa cepat beradaptasi sesuaikan dengan program yang dilakukan di Yayasan.
3. Pelaksanaan pelatihan harus ditingkatkan untuk bekerja sama dengan dinas terkait atau bisa mencari stakeholder agar program vokasional bisa dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajriyah, *Rehabilitasi Sebagai Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika*, (Univesitas Lampung) 2017.
- Arikunto, Suhasimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.133.
- Budiman, Nasir, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal 23.
- Brosure Yayasan Pintu Hijrah*
- Dwi Prahesto, dkk. 2015. *Pusat Terapi dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba*:Universitas Negeri Semarang.
- Hawari, Dadang, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alcohol, & Zat Adiktif)*, Gaya Baru 2006 Jakarta FKUI, hlm. 134.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 143.
- Herlambang,Susanti2008.*Buku Saku Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial*: Jakarta.Direktor at Rehabilitas Sosial.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Psikotropika, Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya*, (Bandung: Fokus Media, 2011)
- http://etheses.uin-malang.ac.id/2149/4/07410114_Bab_2.pdf
- <https://lektur.id/arti-kata/penanganan.html#daftar-arti-kata-penanganan>
- Korps Reserse Polri Direktorat Reserse Narkoba, dalam Makalah 2000. “*Peranan Generasi Muda dalam Pemberantasan Pengedaran Gelap Narkoba*”(Jakarta: 2000).
- Manafe,Yappi.2010.*Buku Saku Pencegahan Ppenyalahgunaan Narkoba* Jakarta.Direktorat Advokasi Narkoba
- Noor, Juliansyah.2011. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tensis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed,1 Cet.1.Jakarta: Kencana Media Grup.
- Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. 19.
- Purba, Elidawati, Sinaga, Anton dkk.*pengatar ekonomi mikro*, cet, 1,(Bandung:Ciptapustaka media, 2014), hal. 2-3.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Ekonomi islam*. Ed, 1, Cet, 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 19.
- Rizki, Anindia, Prestiawani. 2018. *Rehabilitasi Sosial Bagi Penyalahgunaan Narkoba di Natura Addiction Center Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sachari, Agus, *Desain & permasalahan pembangunan*, (Bandung: ITB, 2011), hal. 10.
- Sadly, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 390.
- Setiawan, Joko. *Pengaruh Perbedaan Gender dan Keterampilan kerja terhadap produktivitas* (Akademi Akuntansi Permata Harapan), (Jurnal AKMENBIS), No. 01 ISSN: 2302-6847.
- Sugeng, Listyo, Prabowo dan Muhaimin, Suti'ah. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231.
- Suharso Dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013), hal 287.
- Sukirno, Sadono *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*.
- Sumber, Sub Bag Tata Usaha Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh.
- Susi, Adisti. *Belunggu Hitam Pergaulan "Hancurnya Generasi Akibat Narkoba"* (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 14.
- Syam, Muh, Zulhajar. 2017. *Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Pecandu dan Penyalahgunaan Narkotika ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam*: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tanthowi, U, Pramono. *Narkoba problem dan pemecahannya dalam perspektif Islam*, cet, I (Jakarta: PBB 2003), hal. 7.
- Tobroni, Suprayogo, Iman. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

Yeni, Salim, dan Peter, Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press 2005), hal. 1187.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.984/Un.08/FDK.I/PP.00.9/2/2020

28 Februari 2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth. 1. Ketua Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Karimudin / 160404027**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Punge Ujong

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Upaya Penanganan Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,


 Yusri

**DOKUMENTASI PENELITIAN DIYAYASAN PINTU HIJRAH KOTA
BANDA ACEH**





DOKUMENTASI KEGIATAN VOKASIONAL DI YAYASAN PINTU
HIJRAH KOTA BANDA ACEH







DOKUMENTASI DENGAN RESIDEN DI YAYASAN PINTU HIJRAH KOTA BANDA ACEH





DRAFT WAWANCARA

Identitas Peneliti

Nama : Karimudin

Nim : 160404027

Fakultas/Prodi : Dakwah Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Tujuan : Pengumpulan data untuk memenuhi tugas akhir kuliah

A. Panduan wawancara dengan ketua dan staf Yayasan Pintu Hijrah

Biodata Informan,

- a. Nama :
- b. Tempat/Tgl. Lahir :
- c. Pendidikan :
- d. Pekerjaan :
- e. Status :
- f. Alamat :

1. Profil Yayasan Pintu Hijrah ?
2. Bagaimana struktur kepeguruan Yayasan Pintu Hijrah?
3. Apa saja visi dan misi Yayasan Pintu Hijrah ?
4. Ada berapa jumlah residen di Yayasan Pintu Hijrah ?
5. Dari mana sajakah residen berasal yang ada di Yayasan Pintu Hijrah?
6. Berapa umur residen yang masuk rehabilitasi dan berapa lama rehabilitasi dilakukan kepada residen ?
7. Apa sajakah model rehabilitasi yang dilakukan di yayasan pintu Hijrah?
8. Apa saja program yang diberikan kepada residen dalam proeses rehabilitasi?

9. Apa itu program vokasional ?
10. Bagaimana bentuk program vokasional yang diberikan kepada residen?
11. Sejak kapan program vokasional ini mulai diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah?
12. Apa saja keterampilan yang yayasan berikan kepada residen?
13. Berapa lama program vokasional ini diberikan kepada residen?
14. Apakah program vokasional ini pernah dipasarkan keluar?
15. Bagaimana strategi yayasan dalam memberikan program vokasional kepada residen, sedangkan kita tahu bahwa residen mempunyai kecenderungan emosi yang tinggi?
16. Bagaimana kebelanjutan program vokasional pasca rehabilitasi?
17. Apakah yayasan memberikan modal usaha kepada residen pasca rehabilitasi ?
18. Apakah ada sistem sumber yang bisa didapatkan residen dengan program vokasional pasca rehabilitasi ?
19. Bagaimana yayasan melihat peluang dan tantangan yang dialami oleh residen dengan adanya program vokasional?

B. Panduan wawancara dengan residen Yayasan Pintu Hijrah

Biodata Informan,

- a. Nama :
- b. Tempat/Tgl. Lahir :
- c. Pendidikan :
- d. Pekerjaan :
- e. Status :
- f. Alamat :

1. Apa saja program yang diberikan di yayasan pintu hijrah?
2. Apakah anda tahu apaitu program vokasional ?
3. Bagaimana tanggapan kamu tentang adanya program vokasional ?
4. Bagaimana peran yayasan dalam melakukan program vokasional menurut kamu selama ini ?
5. Bagaimana pengawasan staf/yayasan ketika program vokasional dilakukan?
6. Dalam satu bulan berapa kali anda dilatih program vokasional ?
7. Bermacam-macam program vokasional yang ada di yayasan program apa yang anda sukai dan yang tidak anda sukai?
8. Bagaimana strategi/cara anda untuk melakukan program vokasional ?
9. Apakah anda ingin melanjutkan program vokasional pasca rehabilitasi?
10. Apakah pihak yayasan memberikan modal usaha pasca rehabilitasi?
11. Bagaimana anda melihat peluang kedepannya dengan adanya program vokasional yang diajari di yayasan ?
12. Apa tantangan yang paling berat dalam melakukan program vokasional?
13. Apa harapan anda kedepan dengan adanya program vokasional ekonomi produktif yang di pelajari di yayasan pintu hijrah ?

Dokumentasi Sidang Munaqasyah

